

**TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP
STRATEGI DAKWAH “PENGAJIAN NGUDI RAHAYU
AL-INSAF BIROHMATI”**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh :

MUHAMMAD ZUHRI

(1103046)

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- *Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendo'akan, memberi motivasi dan curahan kasih sayangnya.*
- *Keluarga besar H. Soesmono, MM yang selalu memberikan motivasi*
- *Keluarga besar H. Sugiarto, yang selalu memberikan dorongan*
- *Keluarga besar Mahasiswa Manajemen Dakwah Paket A*
- *Adinda yang tersayang*

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan
sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Zuhri

Nomor Induk : 1103046

Judul : **TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN
TERHADAP STRATEGI DAKWAH “PENGAJIAN
NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI”**

Dengan ini, telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Semarang, 2 Juli 2008
Pembimbing
Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. H. Anasom, M.Hum
NIP. 150 303 027

Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP. 150 289 732

PENGESAHAN

SKRIPSI

**TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP STRATEGI
DAKWAH “PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI”**

Disusun Oleh :

MUHAMMAD ZUHRI
1103046

Telah dipertahankan di Dewan Penguji
Pada Tanggal 14 Juli 2008
Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/Pembantu Dekan

Sekretaris

Drs. H. Anasom, M.Hum
NIP. 150 303 027

Penguji I

Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP. 150 289 732

Penguji II

Drs. M. Sulthon, M.Ag
NIP. 150 254 289

Pembimbing
Bidang Substansi Materi

Tohir Yuli Kusmanto, S.Sos, M.Si
NIP. 150 290 931

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. H. Anasom, M.Hum
NIP. 150 303 027

Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP. 150 289 732

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadirat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI”**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka yang telah banyak memberi sumbangan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, mereka adalah :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Jamil, MA., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang yang telah membina penyusun di bawah naungan institusi IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak Drs. H.M. Zain Yusuf, MM., selaku Dekan IAIN Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin bagi penyusun untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Anasom, M.Hum., selaku pembimbing I, dan Bapak Saerozi, S.Ag, M.Pd., selaku pembimbing II yang selalu siap berdiskusi, memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen, staff, karyawan dan keluarga besar civitas akademik di Fakultas Dakwah yang telah membantu dalam menyelesaikan proses perkuliahan, urusan birokrasi dan lain sebagainya selama menuntut ilmu.

5. Bapak K.H. Syarif Hidayatullah, selaku Pimpinan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati yang telah memberikan ijin dan memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik-adikku yang telah memberikan bantuan dan dorongan demi terselesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa, mahasiswi tanpa kecuali yang selalu memotivasi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan moral dari semua pihak di atas mustahil skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan memohon kepada Allah SWT semoga amal shaleh mereka mendapatkan ridha dan balasan yang lebih baik.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis sendiri.

Semarang, 14 Juli 2008

Penulis

ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini penulis nama : **Muhammad Zuhri, 1103046**, judul : **Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Strategi Dakwah “Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Krobokan terhadap strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya dalam pelaksanaan strategi dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai teknis analisis data. Penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai sumber data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah manajemen dakwah.

Hasil penelitian tentang tanggapan masyarakat Krobokan terhadap strategi Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati yang berangkat dari penilaian terhadap strategi dakwah, tanggapan masyarakat serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan dakwah menunjukkan bahwa Pengajian Ngudi Rahayu mengaplikasikan strategi dakwahnya lewat tiga strategi yaitu strategi komunikasi, pengobatan dan bakti sosial. Dengan ketiga strategi dakwah tersebut ternyata masyarakat Krobokan memberi tanggapan yang positif. Hal ini ditandai dengan perubahan sikap pandang keagamaan serta munculnya rasa ketenangan dan ketenteraman. Faktor penghambat dari ketiga strategi tersebut di antaranya banyak audien yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan, tidak memberikan kesempatan bertanya, otoriter, tidak memperhatikan psikologis, tidak ada kepastian waktu pelayanan, membutuhkan seorang pasien yang aqidah Islamiyahnya kuat, minimnya para dermawan yang bisa dijadikan donatur tetap, kurangnya motivasi bagi para pengurus, belum ada respon yang real dari pemerintah. Sedangkan faktor pendukung dari ketiga strategi tersebut di antaranya dapat menyampaikan materi yang banyak, dapat menambah kharismatik pada juru dakwah, lebih mudah menguasai objek dakwah, kondisional, lebih meyakinkan bagi para obyek dakwah terhadap materi yang telah disampaikan juru dakwah, menambahkan keyakinan untuk mengamalkan materi yang telah disampaikan, efektif dan efisien, dapat menyentuh hati para obyek dakwah, dapat menambah keyakinan obyek dakwah terhadap materi yang telah disampaikan, dapat menambah simpati obyek dakwah terhadap juru dakwah.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa fakultas dakwah Walisongo, masyarakat, lembaga-lembaga dakwah, semua dakwah atau majlis ta'lim yang terkait.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KONSEP DASAR DAKWAH DAN STRATEGI DAKWAH ...	16
A. Tinjauan Tentang Dakwah	16
B. Dasar Hukum Dakwah	18
C. Tujuan Dakwah	22
D. Unsur-unsur Dakwah	25
E. Penilaian dan Evaluasi Dakwah	29
F. Strategi Dakwah	30
G. Pengertian Tanggapan	38
H. Pengertian Majelis Ta'lim	43

BAB III	TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI	46
A.	GAMBARAN UMUM KELURAHAN KROBOKAN DAN KEBERAGAMAN MASYARAKAT	46
1.	Letak Geografis.....	46
2.	Keadaan Monografis	47
3.	Peta Dakwah Kelurahan Krobokan.....	54
B.	STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL INSAF BIROHMATI	57
1.	Sejarah Perkembangan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.....	57
2.	Struktur Organisasi Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati	62
3.	Pelaksanaan Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati	63
4.	Rancangan Program Kerja	75
5.	Realisasi Program Kerja	77
a.	Strategi Komunikasi	77
b.	Strategi Pengobatan	80
c.	Strategi Bakti Sosial	81
d.	Metode Pengajaran	82
C.	TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN	83
1.	Tanggapan Masyarakat Krobokan terhadap Keberadaan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati	84
2.	Tanggapan Masyarakat Krobokan terhadap Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati (Strategi Komunikasi)	84
3.	Tanggapan Masyarakat Krobokan terhadap Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati (Strategi Bakti Sosial)	85

4. Tanggapan Masyarakat Krobokan terhadap Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati (Strategi Pengobatan).....	86
5. Tanggapan Pendukung Pelaksanaan Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati	87
6. Tanggapan Penghambat Pelaksanaan Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati	87
7. Tanggapan Masyarakat Krobokan terhadap Pengaruh Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati	88
8. Tanggapan Masyarakat Krobokan terhadap Pengaruh Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati terhadap Pengamalan Agama	89
D. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG DALAM PELAKSANAAN STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI	90
BAB IV ANALISIS TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI	93
A. ANALISIS TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI	93
B. ANALISIS TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI.....	100
C. ANALISIS TERHADAP FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG DALAM PELAKSANAAN STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI	102

BAB V	PENUTUP	108
A.	KESIMPULAN	108
1.	Strategi Dakwah Pengajian	108
2.	Tentang Tanggapan Masyarakat	108
3.	Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung	109
B.	SARAN-SARAN	111
C.	PENUTUP	112

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 01 Juli 2008

Penulis

Muhammad Zuhri

NIM : 1103046

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)

BAB I

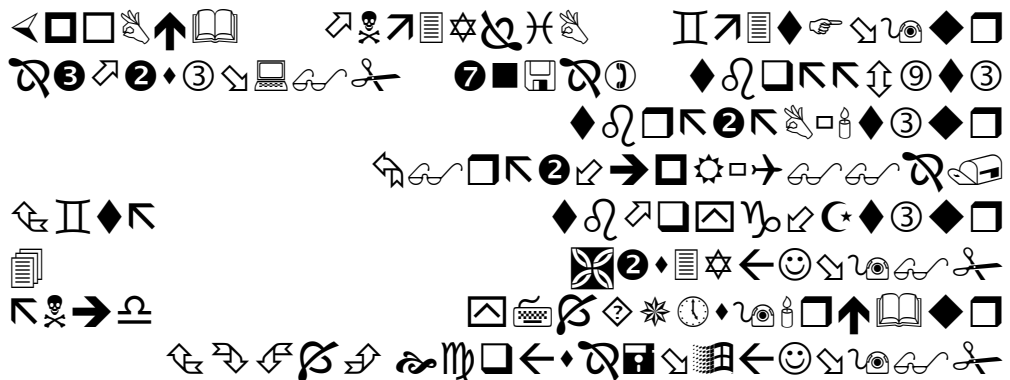
TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN

TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI

RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menyelamatkan umat manusia dari kehinaan, kesesatan, dan kerusakan baik secara perorangan maupun kebersamaan (Zuhri, 1981: 3). Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam telah menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bila mana ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Shaleh, 1986: 3). sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 :



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 1996 ; 50).

Dakwah bukan persoalan ringan. Kemajemukan masyarakat di perkotaan merupakan aspek terpenting yang perlu diperhatikan secara serius.

Perbedaan pendapat, pengetahuan, budaya, dan tingkat pendidikan bisa menjadi kendala guna tercapainya aktivitas dakwah Islam.

Dalam aspek lain modernitas dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga melahirkan sebuah tantangan. Dari luar Islam dan umatnya menghadapi tantangan ilmu dan kebudayaan modern. Dari dalam Islam dan umatnya melahirkan paham materialisme, hal yang semacam ini merupakan sebuah tantangan yang terberat baik Islam sendiri, atau bagi umatnya (Gazalba, 1967 : 8).

Dari tantangan-tantangan yang dihadapi Islam semenjak lahir, agaknya dunia moderen inilah yang menjadi tantangan yang paling besar sebab ilmu modern mengingkari kebenaran wahyu. Wahyu mengandung kebenaran, ilmu modern mengandung kebenaran. Bagi yang bukan Islam, pilihannya sudah tentu jatuh kepada ilmu modern bukan saja mereka tidak percaya pada Islam, tetapi juga karena ilmu modern memberikan kebenaran yang positif dan konkrit, yang dapat dibuktikan. Akan tetapi sebaliknya wahyu tidak memberikan kebenaran yang langsung. Dari sinilah tradisionalisme melahirkan kemunduran, yang juga merupakan tantangan tersendiri.

Oleh karenanya, problematika dakwah dalam situasi yang terus berubah secara cepat dengan implikasi dengan pergeseran nilai-nilai yang bersifat serius. Di bidang politik misalnya terjadi proses besar-besaran di berbagai aspek yang menyebabkan konflik kepentingan yang mengorbankan rakyat banyak. Di bidang ekonomi terjadi globalisasi ekonomi yang semakin

memperkokoh, akan tetapi yang menimbulkan berbagai problem kehidupan umat manusia, adalah di bidang sosial budaya terjadi proses interaksi dan eksploitasi kebudayaan secara meluas melalui media massa yang ditandai dengan semakin berkembangnya kebudayaan materialistik, individualistik, nasionalistik, dan formalistik, pergeseran-pergeseran tersebut pada gilirannya menjauhkan masyarakat dari nilai-nilai agama (Anas, 2006: 218).

Peradaban yang semakin cepat seperti yang terjadi sekarang ini menjadikan manusia yang hidup di dalamnya harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, seperti perkembangan budaya yang tadinya tradisional menjadi modern, dari ekonomi agraris menjadi industri. Dari perkembangan tersebut akan menimbulkan ketidakseimbangan antara krisis kepercayaan, ideologi, ekonomi dan politik yang mengakibatkan tekanan psikis pada individu maka dari ketidakseimbangan dan ketidakmampuan menyesuaikan diri tersebut, dapat menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik-konflik baik yang terbuka maupun yang tersembunyi, sehingga akan berakibat ketimpangan sosial. Hal ini ditandai dengan pertama, salah adaptasi baik yang bersifat perseorangan maupun yang bersifat sosial, kedua, ketinggalan budaya (kultural agama) dan ketiga diorganisasi (Astiyanto, 2003: 2).

Manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial, manusia harus memelihara hubungan dengan sesama manusia, dengan Tuhan dan dengan alam sekitar, tetapi pada kenyataannya, sekarang ini banyak tindakan yang norma-norma yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan tersebut di

antara: perjudian, minum-minuman keras, kekerasan dalam kehidupan masyarakat.

Fenomena masyarakat yang demikian kita jumpai di daerah Krobokan yang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Semarang Barat. Masyarakat di daerah ini memiliki kebiasaan yang negatif seperti perjudian, minum-minuman keras. Kerap kali terjadi tindak kekerasan antar anggota masyarakat.

Padahal apabila dilihat dari aspek ekonomi, agama dan pendidikan masyarakat Krobokan tidaklah terlalu buruk. Tetapi pada kenyataannya banyak masyarakat Krobokan yang melakukan praktek perjudian, minum-minuman keras dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari ketidaksiapan, atau salah adaptasi, serta ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan, serta peningkatan penduduk, sebagaimana diungkapkan Kartono (2003 : 232). masalah-masalah sosial itu terjadi disebabkan masyarakat yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan sosial.

Fenomena yang terjadi di masyarakat sebagaimana di atas, mendapat perhatian serius dari seorang juru dakwah di daerah tersebut yaitu : Drs. H. Syarif Hidayatullah. Syarif Hidayatullah adalah seorang juru dakwah sekaligus pemimpin dakwah, karena tidak hanya cakap dalam berbicara melainkan juga memiliki kemampuan manajerial dan peka dalam menangkap problem-problem yang berkembang di masyarakat lebih-lebih di masyarakat Krobokan.

Melihat fenomena yang ada tersebut akhirnya Drs. KH. Syarif Hidayatullah bersama tokoh masyarakat yang ada di Krobokan mencari sebuah solusi dengan cara mendirikan sebuah organisasi dakwah yang diberi nama “ Pengajian Ngudirahayu Al-Insaf Birohmati” yang mana organisasi ini selalu menekankan ajaran yang direalisasikan dengan tingkah laku atau perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena diharapkan para anggota jamaah bisa menjadi suri tauladan, atau contoh yang baik bagi masyarakat sekitar. Dari organisasi inilah diharapkan masyarakat Krobokan dapat selalu teguh pada syari’at Islam yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Untuk merealisasikan tujuan organisasi tersebut, maka dibutuhkan seorang pemimpin dakwah yang memiliki kemampuan manajerial. Yang dimaksud di sini adalah : kemampuan merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, mengendalikan guna terwujudnya dakwah secara optimal. Hal semacam inilah yang nampaknya sudah dimiliki oleh Drs. KH. Syarif Hidayatullah, selaku pimpinan dakwah.

Kemampuan seorang pemimpin/juru dakwah bukan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mencapai tujuan dakwah. Selain itu, dibutuhkan pula perencanaan strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien. Hal inilah yang menjadi perhatian dari pengelola Pengajian Ngudirahayu Al-Insaf Birohmati yaitu bagaimana menemukan strategi dakwah yang sesuai dengan masyarakat Krobokan sehingga tujuan organisasi ini dapat terwujud.

Strategi merupakan jenis rencana untuk menentukan tindakan-tindakan di masa yang akan datang, dengan memperhitungkan kelebihan dan kelemahan, dari dalam maupun dari luar, selain itu juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti, ekonomi sosial, psikologis sosial, kultural, hukum ekologis, geografis dan menganalisis dengan cermat rencana pihak-pihak lain sebagai bahan merencanakan dan mewujudkannya dalam tindakan (Pimay, 2005:54).

Dengan memperhatikan dan memperhitungkan faktor di atas, rencana strategis sangatlah dibutuhkan, mengingat berbagai problem dakwah yang sangat kompleks. Agar misi dakwah dapat berhasil dan berjalan dengan rencana yang diinginkan maka sangatlah penting menerapkan strategi yang tepat dalam organisasi dakwah. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul: **TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP STRATEGI DAKWAH "PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI."**

B. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi dakwah "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati" dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat Islam di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

2. Bagaimanakah tanggapan masyarakat di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang terhadap strategi dakwah “Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.”
3. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah “Pengajian Ngudirahayu Al-Insaf Birohmati” di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah “Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmti” dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Islam di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat di Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang terhadap strategi dakwah “Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati”.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah yang diterapkan oleh “Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati” terhadap masyarakat Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan ilmu manajemen dakwah dalam bidang strategi dakwah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pelaku dakwah (pimpinan organisasi dakwah) dalam melaksanakan strategi dakwah yang tepat guna dan berhasil (efektif dan efisien). khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah “Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Biromati.”

E. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muhson (2005) STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL QUR’AN DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN AJARAN ISLAM MASYARAKAT MANGUN JIWAN KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK. Bahwa dalam skripsi tersebut penulis menekankan dalam pencapaian dakwah menggunakan strategi komunikasi dan strategi terapi pengobatan, serta mengaplikasikan lewat peran pengajian, memberikan contoh perbuatan (bilhal) agar mad’u mengenal Islam sebelum menjalankan Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Luluk Farida (2007), STRATEGI DAN METODE DAKWAH KH. MAEMUN ZUBAIR DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA ISLAM DI SARANG REMBANG. Bahwa dalam skripsi tersebut penulis menekankan pencapaian dakwah menggunakan,

aksi, perbuatan pemberian contoh, yang lebih tepatnya biasa disebut dakwah bilhal. Maksudnya adalah memberikan contoh atau tauladan yang patut ditiru, hingga akhirnya masyarakat dapat tertarik untuk mengikuti kelakuan yang ditunjukkan sehingga masyarakat akan berfikir untuk berbuat hal-hal yang sama di masa nanti. Menurut K. H. Maemun Zubair dakwah semacam ini merupakan dakwah Islamiyah yang dapat dilakukan oleh semua umat Islam.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Teguh Siswanto (2006) “STRATEGI DAKWAH ISLAM PADA MASYARAKAT DESA KLOPODUWUR KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA. Bahwa dalam skripsi tersebut penulis menekankan keberhasilan dakwah menggunakan strategi pendekatan sosial dan budaya.

Dari ketiga penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini memiliki sudut pandang dan fokus yang berbeda, sehingga orientinilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah: tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang mana bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri atau berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya (Lexy J. Moleng, 1994 : 3). Hal inilah yang mendasari

penulis untuk meneliti tanggapan masyarakat krobokan terhadap strategi dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.

Spesifikasi dalam penelitian ini kualitatif deskriptif, yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Safa 2003 : 128). Yang penulis maksud adalah khususnya sesuatu yang berkaitan dengan strategi dakwah “Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.” secara geografis terletak di tengah-tengah masyarakat Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

2. Sumber dan jenis data

Langkah awal yang ditempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data ini terdiri dari dua sumber data yaitu :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti, berupa hasil wawancara dan observasi. Data primer ini disebut data utama dari sumber informasi {pimpinan pengajian, beberapa anggota jamaah pengajian, para tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar}.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari dokumentasi dan perpustakaan, atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan konsep-konsep, teori-teori yang berhubungan dengan strategi dakwah (Hasan, 2002 : 82).

Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data yang digali dari informasi dan dokumen tertulis. Informasi dibutuhkan di gali dari sumber yang dinilai dapat memberi data Valid seperti : Para pengelola “Pengajian Ngudirahayu Al Insaf Birohmati”, para anggota jama’ah pengajian, para tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004 : 186).

Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara secara terstruktur sehingga persoalan yang penulis maksudkan bisa terjawab secara maksimal. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai pimpinan pengajian, beberapa anggota jama’ah pengajian, beberapa tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat Krobokan sekitarnya.

b. Observasi

Observasi yaitu study yang sengaja dan sistematis tentang fenomenal sosial dan gejala-gejala atau dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah untuk mengetahui ciri dan luasnya

signifikansi atau interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia dan fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2006 : 165). Teknik ini digunakan untuk mengamati beberapa strategi dakwah “Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.”

c. Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian di sebut teknik dokumentasi atau studi dokumenter (Margono, 1997 : 181). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen-dokumen arsip-arsip tentang "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati".

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah mengadakan analisis dan pengolahan terhadap data-data tersebut. Analisis data merupakan sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif artinya menggambarkan data yang didapat dari lapangan seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atau membuat penerimaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Adapun langkah-langkahnya :

a. Pengumpulan data

Guna mencapai tujuan penulisan, maka melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data makin kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan mencari hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiono, 2006 : 338).

c. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikumpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat, yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Sugiono, 2006 : 345).

d. Penarikan kesimpulan

Setelah data-data terkumpul kemudian ditarik kesimpulan sehingga menghasilkan informasi yang valid dan diharapkan mendapat temuan baru yang mana sebelumnya belum pernah ada.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan merumuskan menjadi lima bab dengan membagi tiap bab menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang konsep dasar dakwah dan strategi dakwah, yang didalamnya termuat pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, penilaian dan evaluasi, Strategi dakwah yang didalamnya termuat pengertian strategi dakwah, pengertian tanggapan dan pengertian majlis ta'lim.

Bab ketiga adalah Tanggapan masyarakat Krobokan terhadap Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati. Sub bab pertama yaitu gambaran umum Kelurahan Krobokan dan keberagaman masyarakat yang isinya letak geografis, keadaan monografis, dan peta dakwah Kelurahan Krobokan, sub bab kedua yaitu strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati yang isinya sejarah perkembangan pengajian, struktur organisasi pengajian, pelaksanaan strategi dakwah pengajian, rancangan program kerja pengajian, dan realisasi program kerja pengajian. Sub bab ketiga yaitu tanggapan masyarakat Krobokan yang isinya tentang tanggapan masyarakat Krobokan terhadap keberadaan pengajian, tanggapan masyarakat Krobokan terhadap strategi dakwah pengajian, tanggapan masyarakat terhadap faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan dakwah, tanggapan masyarakat Krobokan terhadap pengaruh strategi dakwah dan tanggapan masyarakat Krobokan terhadap pengaruh strategi dakwah terhadap pengamalan agama. Sub bab keempat yaitu faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah.

Bab keempat, analisis tanggapan masyarakat Krobokan terhadap strategi dakwah "Pengajian Ngudi Rahayu Al Insaf Birohmati" yang isinya tentang analisis terhadap strategi dakwah pengajian, analisis tanggapan terhadap masyarakat Krobokan terhadap strategi dakwah, dan analisis terhadap faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah pengajian.

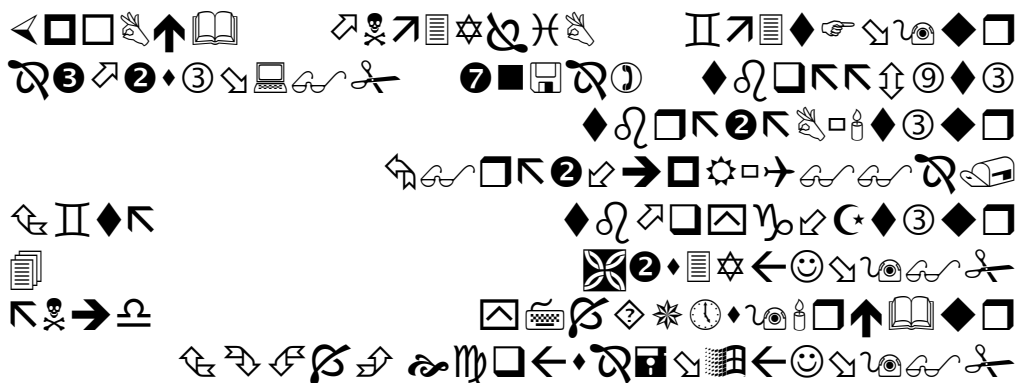
Bab lima, berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KONSEP DASAR TENTANG MALIS TA'LIM, STRATEGI DAKWAH DAN TANGGAPAN MASYARAKAT

A. Tinjauan tentang Dakwah

Kata dakwah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yang berarti “panggilan, ajakan, atau seruan” (Yunus, 1987 : 127). Tema dakwah juga dirujuk pada ayat-ayat Al-Quran yang di dalamnya menggunakan kata dakwah (Sulthon, 2003: 4), di antaranya: Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104.



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Departemen Agama RI, 1996: 50).

Secara terminologi, meski tertulis dalam Al-Qur'an, pengertian dakwah tidak ditunjukkan secara eksplisit oleh nabi Muhammad. Oleh karena itu, umat Islam memiliki kebebasan merujuk perilaku tertentu sebagai kegiatan dakwah. Dalam kaitan dengan itu, maka muncullah beberapa definisi dakwah (Sulthon, 2003: 8). Di antaranya sebagai berikut:

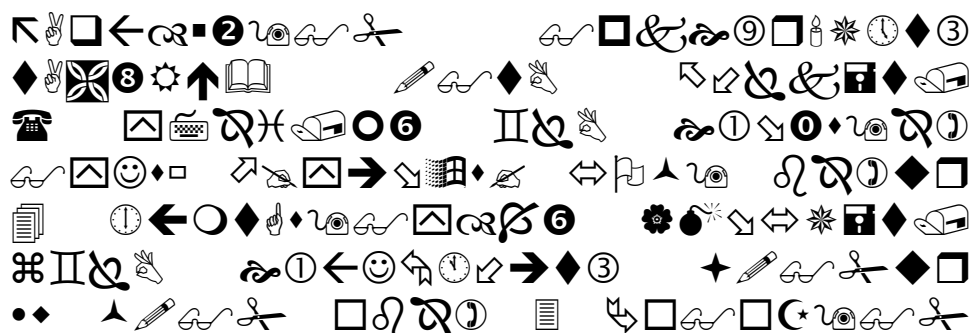
1. Dakwah adalah Mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Ya'kub, 1973: 13).
2. Dakwah adalah suatu kegiatan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah-laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Mahfudz, 1972: 17).
3. Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (Hasjmy, 1974: 18).
4. Dakwah adalah Mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan/kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan (Ahmad, 1983: 17).
5. Dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat (Sukir, 1983: 20).

Dari beberapa definisi dakwah di atas, sesuai dengan kerangka teoritik penelitian ini, maka di sini menurut penulis dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan.

B. Dasar Hukum Dakwah

Pijakan dasar pelaksanaan dakwah adalah Al-Quran dan Hadits. Di dalam dua landasan normatif tersebut terdapat dalil naqli yang ditafsirkan sebagai bentuk perintah untuk berdakwah. Di dalamnya juga memuat tata cara dan pelaksanaan kegiatan dakwah. Perintah untuk berdakwah pertama kali ditujukan kepada para utusan Allah, kemudian kepada umatnya baik secara umum, berkelompok atau berorganisasi. Ada pula yang ditujukan kepada individu maupun keluarga dan sanak famili. Dasar hukum pelaksanaan dakwah tersebut antara lain:

1. Perintah dakwah yang ditujukan kepada para utusan Allah tercantum pada Al-Quran Surat Al -Maidah ayat 67.





Artinya : “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (Departemen Agama RI, 1996: 95).

2. Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam Al-Quran Surat Ali-Imron: 104.



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Departemen Agama RI, 1996 : 50).

3. Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada muslim yang sudah berupa panduan praktis tercantum dalam hadits:

a. Hadist Muslim

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلبه وذ لك اضعف الايمان (رواه مسلم)

Artinya : “Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman.” (HR. Bukhori Muslim) (Masyhur, 1992 : 184).

Kata '*man*' dalam hadist tersebut adalah kata yang bermakna umum meliputi setiap individu yang mampu untuk merubah kemungkarannya dengan tangan, lisan hati, baik itu kemungkarannya secara umum atau khusus. Dengan demikian merubah kemungkarannya adalah wajib dilaksanakan sesuai dengan kadar kemampuannya. Jika tidak mampu melaksanakan salah satu dari tiga faktor tersebut maka dosa baginya, dan dia keluar dari predikat iman yang hakiki.

b. Hadist Bukhari

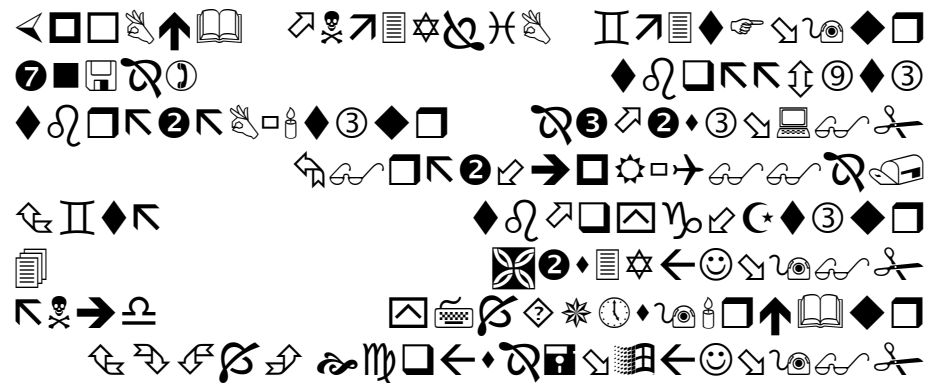
عن عمر بن عاص رضي الله عنه قال : أن رسول الله صلى
الله و سلم قال : بلغوا عنى ولو أية (رواه البخارى)

Artinya : ”Sampaikanlah apa-apa dariku walau satu ayat”
(HR. Bukhari)

Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar menyampaikan dakwah meskipun satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadist di atas seluruh ulama' sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Yang masih diperdebatkan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu muslim (*fardu'ain*) atau kewajiban itu dibebankan kepada sekelompok orang saja dari umat Islam keseluruhan (*fardu kifayah*).

Ayat yang menjadi pangkal pedapat itu adalah QS. Ali Imran ayat 104 :



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Departemen Agama RI, 1996 : 50).

Dalam ayat di atas terdapat kata (*minkum*) yang bisa berarti kamu semua dalam gramatika bahasa arab di sebut dengan ”*lil bayan*” dan bisa berarti sebagian dari kamu atau bisa disebut “*lit – tab ‘idh*” (Azis, 2004 : 4).

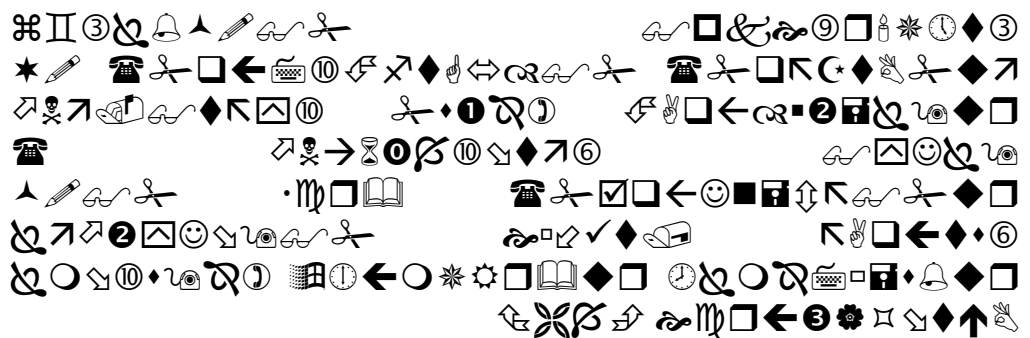
Ahmad Hasyimi (1971 : 161) menurutnya hukum dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus di mana orang lain terbebas dari tanggung jawab, sebagaimana tiap-tiap muslim dibebankan tanggung jawab, seperti halnya sholat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan di dalam hati yang kosong, menuntun orang yang bingung dan berpulang ke jalan Allah yang lurus. Karena itu, dakwah ke jalan Allah sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas syari’ah yang tidak khusus dengan seorang muslim saja, tetapi mencakup semua muslim.

Muhammad Natsir (2000 : 109) menurutnya tugas dakwa adalah tugas umat keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cendekiawan.

Perbedaan-perbedaan yang muncul, seperti diuraikan di atas, seharusnya tidak menjadi perdebatan panjang yang pada akhirnya akan melemahkan strategi dan kiat kita dalam mengembangkan dakwah Islam. Oleh karena itu perlu diupayakan untuk mengkompromikan perbedaan-perbedaan tersebut. Menurut pendapat Abdul Basit sejalan dengan pendapat M. Quraisy Shihab bahwa dakwah merupakan kewajiban individu, tetapi harus ada kelompok khusus yang menangani dakwa secara profesional (Basit, 2006: 37).

C. Tujuan Dakwah

Tugas yang utama dari dakwah itu ialah mengubah pandangan atas hidup (Surat Al-Anfal: 24).



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, Ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”* (Departemen Agama RI, 1996: 143).

Dalam ayat ini tegaslah yang jadi maksud dari dakwah, menyadarkan manusia akan arti yang sebenarnya dari hidup ini, bukanlah hidup itu hanya semata-mata untuk makan dan minum (Hamka, 1982: 48).

Tujuan dakwah adalah nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan dakwah. Tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Bahkan hanya merupakan pekerjaan sia-sia yang akan menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya saja.

Bagi proses dakwah, tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah itu demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Pendek kata, tujuan merupakan kompas pedoman yang tidak boleh diabaikan dalam proses penyelenggaraan dakwah (Shaleh, 1977: 19).

Awaludin Pimay (2006: 8 – 11) mengemukakan bahwa tujuan dakwah :

1. Tujuan Umum

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum dakwah juga memiliki tujuan secara khusus yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
- b. Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawa limpahan rahmat karunia dan ampunan Allah.
- c. Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.

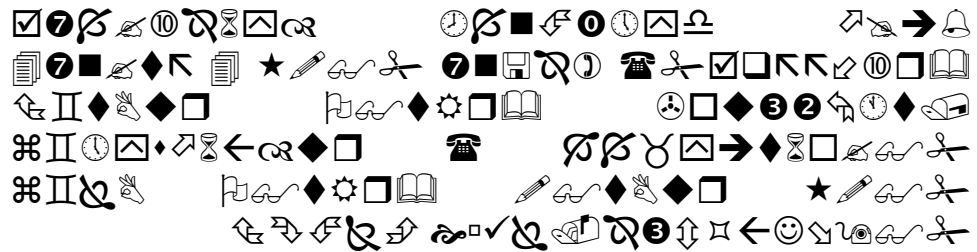
Rosyad Shaleh (1977: 21, 27) membagi tujuan dakwah menjadi :

1. Tujuan utama dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah.
2. Tujuan departemental dakwah merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara oleh karenanya tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi Allah.

Dengan demikian, tujuan utama dan tujuan departemental dakwah merupakan dua hal terkait yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan utama merupakan muara akhir dari tujuan-tujuan departemental, sedangkan tujuan departemental merupakan sarana bagi tercapainya tujuan utama.

Menurut Al-Qur'an, salah satu tujuan dakwah terdapat dalam surat

Yusuf ayat 108 :



Artinya : *Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik" (Depertemen Agama RI, 1996 :198).*

Menurut ayat di atas, salah satu tujuan dakwah adalah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia (Safei, 2002: 177-178).

D. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah adalah sebuah proses komunikasi yang di dalamnya memiliki unsur-unsur sebagai berikut (Sanwar, 1985: 40-77).

1. Subyek Dakwah

Subyek dakwah merupakan orang-orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Mereka biasa disebut dengan istilah juru dakwah atau da'i atau bisa pula disebut komunikator dakwah. Penyampaian pesan-pesan dakwah bisa dilakukan oleh perseorangan (individual) dan bisa juga oleh kelompok ataupun organisasi.

Dalam pengertian lain subyek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah yang berusaha merubah situasi kepada situasi yang

sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah, baik secara individu maupun berbentuk kelompok atau organisasi, sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi (Anshari, 1993: 104-105).

Keberadaan juru dakwah sangat menentukan keberhasilan dalam berdakwah, sebab kondisi masyarakat muslim di Indonesia pada umumnya masih bersifat paternalistik yakni masih sangat tergantung dengan seorang figur atau tokoh. Demikian juga dalam konteks dakwah, masyarakat muslim Indonesia memiliki kecenderungan yang sangat kuat untuk mengikuti ajakan seorang juru dakwah tertentu tanpa mempertimbangkan pesan-pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, visi seorang da'i, karakter, keluasan dan kedalaman ilmu, keluhuran akhlak, kredibilitas, kapabilitas, akseptabilitas, dan sikap-sikap positif lainnya sangat menentukan keberhasilan seorang juru dakwah dalam menjalankan tugas dakwah. Inilah salah satu aspek yang ditunjukkan oleh nabi Muhammad di hadapan umatnya sehingga beliau mendapatkan keberhasilan yang gemilang dalam menjalankan tugas dakwah.

2. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah manusia secara individual atau pun kelompok yang menerima pesan-pesan dakwah. Mereka sering disebut dengan istilah mad'u atau komunikan. Bagi juru dakwah, mad'u atau komunikan adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi titik fokus kegiatan dakwah. Oleh karena masyarakat yang menjadi sasaran dakwah sangat heterogen dan memiliki pluralitas yang sangat tinggi dalam berbagi

aspek, baik segi usia, jenis status sosial, tingkat ekonomi, jenis profesi, tradisi masyarakat, aspirasi politik dan keragaman aspek-aspek lainnya, maka seorang juru dakwah dituntut untuk memiliki ketajaman yang kreatif untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kondisi sosial riil masyarakat yang akan dihadapi. Kekeliruan penerapan cara dalam 7 membidik komunikan sangat memungkinkna terjadinya kegagalan dalam melakukan tugas dakwah.

Dalam hal ini maka seorang juru dakwah sebelum terjun ke lapangan untuk berhadapan dengan komunikan, harus melakukan kerja pra-kondisi. Juru dakwah harus menganalisis secara tepat metode, strategi, materi, dan media yang akan digunakan dalam melakukan tugas dakwah. Tanpa melalui tahapan ini maka sangat dimungkinkan pesan-pesan dakwah yang diberikan kepada komunikan akan mengalami pembiasaan (*deviasi*) yang jauh dari yang diharapkan. Sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan akan sia-sia belaka dan tidak memiliki signifikansi yang strategis bagi masyarakat itu sendiri.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh juru dakwah kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian materi dakwah merupakan inti dari dakwah itu sendiri. Oleh karenanya hakikat materi dakwah tidak dapat dilepaskan dari tujuan dakwah.

Materi dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga masalah pokok (Daud Ali, 1983: 60-63), yaitu sebagai berikut :

a. Masalah Akidah.

Akidah secara etimologis adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam.

b. Masalah Syariah.

Syariah bermakna asal syari'at adalah jalan lain ke sumber air. Istilah syari'ah berasal dari kata syari' yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. Karena itu Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syariah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketentuan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, perumahan tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya.

c. Masalah Akhlak.

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah

akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya. Sedang yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Seperti majalah, surat kabar, televisi, alat musik, radio dan film. Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Sebab sebaik apapun metode, materi, dan kapasitas seorang juru dakwah jika tidak menggunakan media yang tepat seringkali hasilnya kurang maksimal.

Media itu sendiri memiliki relativitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Media merupakan alat obyektif yang menghubungkan ide dengan audien, atau dengan kata lain suatu elemen yang menghubungkan urat nadi dalam *totaliter* (Ya'kub, 1981: 47-48). Berdasarkan hal itu, media dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Sanwar, 1986: 77-78). :

- a. Dakwah melalui saluran lisan, yaitu dakwah secara langsung di mana juru dakwah menyampaikan ajakan dakwahnya kepada mad'u.
- b. Dakwah melalui saluran tertulis, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan.
- c. Dakwah melalui alat visual, yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dapat dilihat dan dinikmati oleh mata manusia.

- d. Dakwah melalui alat audio, yaitu alat yang dapat dinikmati melalui perantaraan pendengaran.
- e. Dakwah melalui alat audio visual, yaitu alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat.
- f. Dakwah melalui keteladanan, yaitu bentuk penyampaian pesan dakwah melalui bentuk percontohan atau keteladanan dari juru dakwah.

E. Penilaian dan Evaluasi Dakwah

Penyelenggaraa dakwah itu dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif bila mana tugas-tugas dakwah dijalankan para juru dakwah dengan baik,serta pelaksanaanya sudah sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.karena akibat dari pelaksanaan dakwah itu bisa berdampak positif dan negatif adapun yang akan mempengaruhi semua itu adalah unsur-unsur dakwah itu sendiri.

Kalau melihat realita yang ada banyak sekali para Da'i yang berdakwah tetapi tidak menindaklanjuti terhadap apa yang telah disampaikan, karena mereka menganggap bahwa; setelah dakwah disampaikan maka selesai sudah dakwahnya, padahal hasil sebuah penyelenggaraan dakwah itu sangat menentukan langkah-langkah selanjutnya. Kalau tanpa melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses dakwah yang telah terjadi, kemungkinan kesalahan-kesalahan dan penyimpangan akan terulang lagi dimasa yang akan datang. Sebaliknya dengan menilai hasil dakwah secara cermat dan tepat,

kesalahan setrategi dakwah akan segera diketahui guna diadakan penyempurnaan pada masa yang akan datang

Menilai dan mengevaluasi penyelenggaraan dakwah harus obyektif, tidak dengan cara setengah-setengah, keseluruhan harus dinilai dan di evaluasi secara menyeluruh. untuk itu para Da'i harus terbuka demi perbaikan dan pembaharuan.

F. Strategi Dakwah

Strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994 : 964). Dakwah dapat diartikan aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (Ilyas, 2006 : 17). Dengan demikian strategi dakwah adalah proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik, atau manuver yang ditempuh, dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005 : 5).

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan dasar dari setiap pelaksanaan dakwah Islam, sedangkan tujuan pelaksanaan dakwah haruslah sesuai dengan tujuan Islam. Dalam melaksanakan usaha dakwah, untuk mencapai tujuan-tujuan akhir maka sangatlah diperlukan adanya strategi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan apabila menghendaki strategi bisa tepat guna antara

lain : Dasar, asas teori ajaran tertentu, tujuan, tempat atau medan, personel, cara, waktu, peralatan (Saifudin, 1991: 242).

Sedangkan yang disebut dengan strategi adalah penyusunan ketujuh faktor (unsur-unsur) strategi yang termaksud di atas dalam satu sistem pelaksanaan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa strategi adalah penyusunan potensi. Potensi personel (logistic dan segala peralatan lainnya) dengan cara demikian sehingga pada suatu situasi (waktu dan median) itu dapat meningkatkan pelaksanaan-pelaksanaan, dalam rangka mencapai tujuan akhir sesuai dengan dasar-dasar teori tersebut.

Strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Moeliono, 1990: 859). Sedangkan strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode, siasat taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah) (Syukir, 19 : 32).

Dalam melaksanakan tugasnya, untuk mencapai tujuan dakwah, seorang *da'i* tidak akan lepas dari strategi. Sebab dengan strategi itulah para *da'i* dapat mendeteksi gerak dakwah Islam dalam mencapai tujuan. Tanpa strategi yang tepat, maka dakwah yang dijalankan tidak akan berhasil dengan baik. Agar strategi dakwah itu berhasil dalam usaha dakwah, maka harus diperhatikan beberapa asas dakwah antara lain :

1. Asas filosofis : Asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian *da'i* (*Achievement and profesional*)

3. Asas sosiologis : Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
4. Asas psikologis : Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, seorang *da'i* adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yaitu berbeda satu sama yang lainnya. Apalagi masalah agama yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (rohaniah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai asas (dasar) dakwahnya.
5. Asas efektifitas dan efisiensi : Asas ini maksudnya adalah tindakan aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antar biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang maksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga, waktu, tapi dapat mencapai hasil yang maksimal mungkin atau setidaknya tidaknya seimbang antara keduanya (Syukir, 1983: 33).

Melihat asas-asas strategi dakwah di atas, seorang *da'i* perlu sekali memiliki pengetahuan-pengetahuan yang erat hubungannya dengan asas-asas tersebut. Berdasarkan kenyataan dakwah di lapangan serta aspek-aspek normative yang dapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka ditemukan prinsip-prinsip dan strategi dakwah sebagai berikut :

- 1) Memperjelas secara gamblang sasaran ideal

Sebagai langkah awal dalam berdakwah, terlebih dahulu harus diperjelas sasaran yang ingin dicapai, yaitu :

a. Pribadi muslim

Dakwah hendaknya mampu mengubah pribadi seorang muslim dari profil yang statis dan lemah menjadi profil yang kokoh, kuat, dinamis, kreatif serta produktif.

b. Masyarakat muslim

Dakwah hendaknya mampu membentuk masyarakat muslim, yaitu masyarakat yang dinamis, berkepemimpinan, dipimpin oleh syari'at Allah.

2) Merumuskan pokok masalah umat Islam

Langkah selanjutnya merumuskan masalah pokok yang dihadapi umat, kesenjangan antara sasaran ideal dan kenyataan yang konkrit dari pribadi-pribadi muslim serta kondisi masyarakatnya dewasa ini. Dan setiap waktu tertentu harus ada kajian ulang terhadap masalah tersebut seiring dengan pesatnya perubahan masyarakat itu.

3) Merumuskan isi dakwah

Untuk dapat menyusun isi dakwah secara tepat, dibutuhkan penguasaan ilmu yang komprehensif, atau kalau tidak dengan menghimpun pikiran para pakar dari disiplin ilmu.

4) Menyusun paket-paket dakwah

Tugas para *da'i* selanjutnya adalah menyusun paket-paket dakwah sesuai dengan masyarakat sasaran beserta permasalahan yang dihadapi harus dibedakan paket dakwah untuk sasaran non muslim maupun kaum muslim.

Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana hasil dakwah yang telah dicapai, untuk itu sesuai dengan perubahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu harus ada penyempurnaan dakwah (Didin : 1998: 71 – 74).

Menurut Sudirman mengatakan bahwa strategi berarti pelaksanaan dari suatu kebijaksanaan yang telah ditentukan (Sudirman, 1987: 63). Jadi yang dimaksud disini strategi adalah suatu pola kebijaksanaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama, berdasarkan dari hasil penelitian tentang keadaan

Dengan demikian strategi dakwah adalah proses menentukan cara dengan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal atau dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat taktik yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Adapun bentuk-bentuk strategi dakwah adalah :

a. Strategi perencanaan dakwah

Adalah merupakan pemikiran, pemilihan, tujuan organisasi, penentuan strategi kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan (Marsudi, 1986: 30).

b. Strategi pengorganisasian dakwah

Strategi dakwah yang penulis maksud mekanisme pengorganisasian yang profesional dan pengelompokan tugas dakwah. Hal ini merupakan proses berkesinambungan dalam rencana strategi yang telah ditetapkan disertai dengan statusnya serta menurut kemampuan dan keahlian yang diatur melalui hubungan kerja yang baik dari masing-masing obyek dakwah.

c. Strategi penggerakan dakwah

Dalam proses dakwah, strategi penggerakan adalah merupakan strategi dalam arti operasional, maksudnya bahwa fungsi penggerakan yang berperan sebagai pendorong pelaku dakwah untuk segera melaksanakan rencana yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk segera melaksanakan pelaku dakwah bersedia berjuang untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka berdakwah. Yang demikian dapat terlaksana apabila memimpin dakwah mampu memberikan motivasi dan menjalin pengertian, selalu meningkatkan kemampuan keahlian mereka.

d. Strategi pengawasan dakwah

Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus diperhatikan antara lain :

1. Menetapkan target tujuan. Apakah rencana dapat berjalan.
2. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaku dakwah yang telah ditetapkan.

3. Menyetujui pemeriksaan dan penelitian hasil atau menolak dalam masalah tindakan dengan pembetulan dan perbaikan (Saleh, 1986: 128).

Kesadaran manusia tentang pentingnya agama, kebutuhan alam pada manusia merupakan dasar yang baik dan titik tolak dakwah agama Islam, strategi dakwah merupakan pekerjaan yang penting bagi semua program, di kalangan militer strategi dikenal dengan ungkapan “*to win the war, not to win the battle*” yang berarti memenangkan perang bukan memenangkan pertempuran. (Efendi, 1993 : 299).

Miftah Faridl membagi strategi dakwah menjadi tiga yaitu : pertama, *yait Luu' alaihim aayaatih*, adalah sebagai proses komunikasi, kedua *Yu Zakkihim* adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku, ketiga strategi *Yu'allimu humul kitaaba wal hikmah*, strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering kali melilit kemerdekaan dan kreatifitas (Faridl, 2007 : 48).

Berkaitan dengan ketiga strategi dakwah tersebut, maka Sayyid Sabiq meletakkan beberapa pondasi penting sebagai kebangkitan strategi dakwah.

Pertama, kebangkitan memerlukan perhatian yang serius berupa penerimaan dan pemikiran yang sempurna, dan perlu adanya pemantauan situasi dan kondisi serta perkembangan di sekitar kita. Kedua, kebangkitan yang baik membutuhkan tanzhim (penataan) maksudnya penataan untuk semua jamaah yang memiliki niat dan tujuan baik. Oleh karena itu, mereka

membutuhkan penataan sebagaimana kehidupan dewasa ini berada dalam suatu system yang tertata, ketiga tanzhim itu membutuhkan gaid (pimpinan) maksudnya gaid tersebut meletakkan dasar-dasar serta menentukan kaidah-kaidah yang menjamin kesuksesan dakwah (Khaliq, 1996 : 219 – 220).

Tiga pondasi tersebut itulah yang diperlukan dalam strategi dakwah, apabila strategi yang disusun, dikonsentrasikan dikonsepsikan dengan baik akan membuahkan pelaksanaan yang disebut strategi, artinya strategi yang diterapkan dengan benar sesuai dengan sasaran serta situasi dan kondisi. Pada dasarnya strategi yang bagus harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Strength (kekuatan)
- b. Weakness (kelemahan)
- c. Oportunity (peluang)
- d. Threats (Ancaman) (Sondang, 2003 : 72).

Melihat wacana di atas, maka strategi dakwah tersebut intinya meningkatkan pengalaman agama Islam (sumber materi dakwah) yang biasa disebut oleh para ulama' sumber ajaran agama Islam di antaranya : Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad, sedangkan garis besar ajaran Islam adalah *aqidah* (masalah keimanan), *syariah* (masalah hukum) dan *akhlaq* (masalah budi pekerti) (Saifuddin, 1986 : 91).

Dengan demikian strategi dakwah adalah proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain

strategi dakwah adalah siasat, taktik, atau manuver yang ditempuh, dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005 : 5).

G. Pengertian Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal ada pada diri kita sesudah mengamati. Dalam hal ini tanggapan berarti adanya pengamatan atau kelanjutan dari pengamatan (Suyanto, 1986 : 39).

Kemudian Dr. Sugarda Purba Kawatja memberikan pengertian arti kesadaran tanggapan adalah : Kenangan pada pengamatan, misalnya kita melihat bayangan benda, yang kita lihat sebelumnya (sejam, sehari, seminggu sebelumnya).

Menurut hemat penulis tanggapan dalam hal ini ada dua macam : *Pertama*, tanggapan tersembunyi / belum terungkap yaitu apabila tanggapan itu ada di bawah sadar atau tidak kita sadari, sedangkan tanggapan disebut aktual yaitu apabila tanggapan itu kita sadari, dan apabila tanggapan yang kita sadari akan berpengaruh pada kehidupan kejiwaan (berfikir perasaan dan pengenalan). Maka fungsi tanggapan tersebut disebut fungsi primer. Dan apabila tanggapan yang sudah tidak disadari ada di bawah itu harus masih terus berpengaruh terhadap kehidupan dan kejiwaan kita, maka fungsi tanggapan disebut fungsi sekunder, pengaruhnya disebut pengaruh lanjutan dari tanggapan atau fungsi tanggapan. Maka dari fungsi sekunder ini mengungkap pengalaman masa lampau, yang sedikit banyak memberi pengaruh pada kepribadian seseorang (Kartono, 1986 : 31).

Masyarakat merupakan sehimpunan orang-orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan-aturan tertentu. Adapun penulis maksud adalah masyarakat Krobokan. Dengan demikian tanggapan masyarakat adalah suatu respon yang dilakukan oleh masyarakat terhadap sesuatu yang terjadi.

Dalam menanggapi masalah atau sesuatu, sikap orang akan berbeda sesuai dengan kadar kemampuan berfikir, latar belakang pendidikan dan sebagainya. Untuk itu sebelumnya terlebih dahulu kami ungkapkan tentang faktor-faktor yang ikut menentukan sikap dan tanggapan seseorang antara lain: faktor pembawaan bagi sikap pribadi, pengaruh pendidikan keluarga, pengalaman dalam masyarakat, salah menduga dalam komunikasi.

a. Pembawaan bagi setiap pribadi

Manusia dilahirkan tidak sama, hal ini disebabkan karena unsur keturunan, yang diperoleh dari orang tuanya atau nenek moyangnya, baik dalam perbedaan ras maupun suku bangsanya. Demikian menurut Haeel yang didasarkan atas teori rekapitulasi yang bersifat biologis meskipun tidak mengandung kebenaran yang mutlak. Akan tetapi sekurang-kurangnya dapat dibenarkan dalam proses kebenaran jiwa manusia dari masyarakat tertentu, misalnya masyarakat terasing. Mereka belum begitu banyak terkena pengaruh kebudayaan dan peradaban dari luar lingkungannya, sehingga masih betul-betul tampak watak aslinya yang dibawa sejak lahir, sifat dan watak inilah yang dapat mempengaruhi

mereka dalam menanggapi sesuatu masalah yang timbul di sekitarnya (Arifin, 1977 : 105).

b. Pengaruh pendidikan Keluarga

Bagi perkembangan manusia, pendidikan keluarga adalah paling dasar pengaruhnya dibanding pengaruh kehidupan primer, baik dilihat dari institusional yang senantiasa mempunyai fungsi fundamental yang membentuk kepribadian, mengendalikan tingkah lakunya serta mentransmisikan warisan kemasyarakatan dan kebudayaan dari satu generasi ke generasi yang lain, disinilah peran keluarga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan hidup manusia dan menentukan arah proses individualisasi (pembentukan individualitas) manusia serta keselarasan antara kedua proses tersebut, sehingga memungkinkan terbentuknya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup sekitar. Keluarga juga memberikan kepada manusia kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan moralitas menurut norma agama, sosial dan kultural. Ini semua adalah karena keluarga merupakan suatu lingkungan hidup yang pertama yang mengandung berbagai determinasi.

c. Pengalaman dalam Masyarakat

Pengalaman dalam lingkungan sosial maupun kultural adalah termasuk faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan tanggapan manusia. Ada dua teori yang saling bertentangan yaitu empirisme dan nativisme. Teori empirisme menceritakan bahwa perkembangan manusia ditentukan semata-mata oleh pengalaman hidup sekitarnya. Sedangkan teori

nativisme mengatakan sebaliknya yakni hanya faktor pembawaan sajalah yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia. Akan tetapi kenyataan menunjukkan dan hal ini yang lebih mendekati kebenaran bahwa perkembangan hidup manusia ditentukan dari hasil interaksi (saling pengaruh mempengaruhi) dari faktor pembawaan dan faktor lingkungan.

d. Salah Menduga dalam Komunikasi

Sikap dan tanggapan manusia sering tidak cermat karena kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat pula, sehingga terjadilah kegagalan dalam komunikasi. Hal ini juga menimbulkan adanya sikap dan tanggapan yang baru (Rakhmat : 1986 : 122).

Berdasarkan dari empat faktor tersebut di atas maka terlihat bahwa sikap seseorang terhadap suatu obyek selalu berperanan sebagai perantara antara respondennya dan objek yang bersangkutan. Sikap dapat diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu :

- a) Respon kognitif (respon konseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b) Respon afektif (respon emosional), yaitu respon yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

- c) Respon konatif (respon berupa tindakan atau perilaku), yaitu respon yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Respon ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap (Walgito, 2002 : 111).

Dari sinilah dapat penulis simpulkan bahwa pengertian sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu yang berkembang. Karena sewaktu kita berada dalam lingkungan masyarakat, yakni kita terlibat dalam interaksi sosial, kita tidak akan pernah dapat netral, akan tetapi sebaliknya otak atau syaraf kita akan selalu mendapat stimulus, rangsangan baik yang datang dari individu, situasi, isu sosial, kelompok sosial dan objek yang lainnya yang biasa disebut (penginderaan).

Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang di indranya yang biasa disebut persepsi. Dari persepsi inilah akhirnya diterima oleh mikro organisme tubuh kita sebagai akibat dari stimulus tersebut, maka terbentuklah sebuah perilaku.

H. Pengertian dan Tujuan Majelis Ta'lim

1. Pengertian tentang Majelis Ta'lim

Kata majlis ta'lim itu berasal dari bahasa Arab yaitu majlis berarti tempat duduk, berasal dari kata *jalasa*, yang berarti (kata kerja).

Ta'lim artinya hal yang mengajarkan, hal melatih, asal katanya adalah *alima* berarti tahu. Selanjutnya kata *alima* dijadikan bentuk *mazid* dengan tambahan tasdid pada lam fiil menjadi *alama*, dan *masdarnya* adalah ta'lim artinya menahukan, atau membuat tahu atau mengajar, kalau dilihat dari sudut asal katanya, maka majlis ta'lim itu adalah ibadah/tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. (Ma'sum Muhammad, 1965: 12). Maka terdapat di dalamnya orang yang belajar yaitu jama'ah, guru/pengajar, materi yang diajarkan sarana dan tujuan.

Tujuan majlis ta'lim sendiri adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam. Khususnya bagi anggota jama'ah. Peningkatan amalan ibadah masyarakat, mempererat silaturahmi antar jama'ah, pembinaan kader di kalangan umat Islam, upaya membantu pemerintah dalam membina masyarakat ke arah taqwa dan mensukseskan program pemerintah terutama di bidang spiritual (Depag RI Ensiklopedi Islam di Indonesia, Jakarta : 1992/1993).

2. Pengertian tentang Pengajian

Pengajian adalah suatu ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an, penyelidikan (pelajaran yang mendalam). Lebih luasnya dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji ilmu keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik di masjid, madrasah, atau rumah pribadi. Dalam hal ini Drs. Ahmadi menjelaskan :

“Lebih luas dari lembaga-lembaga kemasyarakatan dan keagamaan serta tempat-tempat ibadah juga banyak menangani dan dimanfaatkan, untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan semacam ini (pendidikan non

formal) misalnya : kursus-kursus dalam berbagai ketrampilan dalam training-training”

Memang Allah dalam menempatkan manusia dalam fitrahnya yang jauh lebih tinggi dari segala jenis makhluk. Dengan fitrah itu manusia diberikan posisi terhormat di permukaan bumi ini. Dan itu semua dikarenakan fasilitas-fasilitas tertentu yaitu akal, pikiran, hati, roh dalam dirinya. Namun begitu fasilitas itu akan rontok mana kala tidak dibentengi keimanan serta mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah. Dan salah satu jalan untuk membentengi adalah dengan pembinaan baik dalam pemberian ilmu pengetahuan agama maupun pemberian contoh anak yang baik yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana dijelaskan oleh Zakiyah Darajat :

“ Seperti diketahui membina mental tidaklah dinilai dari sekolah tetapi dari rumah tangga sejak si anak dilahirkan ke dunia, mulailah ia menerima didikan dan peraturan-peraturan, mula-mula dari Bapak Ibunya kemudian anggota keluarga yang lain, semua itu ikut memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadian dan pembinaan”

Seperti diungkapkan di atas bahwa salah satu tempat pendidikan agama adalah pengajian, yaitu merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan dan berbudi pekerti luhur. Seperti diungkapkan Zakiyah Darajat : pendidikan agama itu ditujukan kepada pembentukan sikap pembinaan kepercayaan agama dan pembinaan akhlak atau dengan ringkasnya dikatakan pembinaan kepribadian di samping pembinaan pengetahuan anak.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengajian merupakan salah satu tempat pendidikan keagamaan yang di dalamnya akan ditanamkan akidah dan akhlak muslim sesuai dengan ajaran agama yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya.

BAB III

TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI

A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN KROBOKAN DAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT

1. LETAK GEOGRAFIS

Krobokan merupakan tempat dimana organisasi dakwah yang penulis teliti. Krobokan adalah salah satu kelurahan yang tergabung dalam wilayah kecamatan Semarang barat Kota Semarang, luasnya mencapai 165 Ha dari luas tersebut dan yang pergunakan untuk :

- a) Tanah sawah 82,5 Ha
- b) Tanah kering 68,5 Ha
- c) Tanah keperluan fasilitas umum (Lapangan olah raga 0,25 Ha, taman rekreasi 2,5 Ha, tanah kuburan 11,25 Ha).

Adapun letak dan batas wilayah Kelurahan Krobokan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Sebelah utara dibatasi oleh Tawang Mas
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Karangayu
- c) Sebelah barat Kelurahan Karangayu
- d) Sebelah timur Jl. Madukoro

Keadaan daerahnya, adalah dataran rendah, sedangkan kondisi geografisnya bila dilihat dari ketinggian tanah permukaan laut : 2 Km dan

suhu udara rata-rata 32° C jarak dari pusat pemerintahan (orbitasi) sebagai berikut :

1. Pemerintahan Kecamatan : ± 4 km
2. Pemerintahan Kota Administrasi 5 km
3. Ibu Kota Propinsi 8 km
4. Ibu Kota Negara 400 km (Data monografi Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Th. 2007).

2. KEADAAN MONOGRAFIS

Wilayah Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang termasuk daerah yang sebagian besar penduduknya, hidup dari sektor pengrajin/industri kecil.

A. Komposisi Penduduk Kelurahan Krobokan Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Jumlah penduduk kelurahan Krobokan sampai bulan Desember 2007, ada 14.668 jiwa tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK KROBOKAN
MENURUT JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	7.473 Orang
2.	Perempuan	7.195 Orang
	Jumlah	14.668 Orang

Sumber : Monografi Kelurahan Krobokan (Desember 2007) diambil pada tanggal 26 Mei 2008

Menarik tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Krobokan ternyata lebih banyak laki-lakinya dibandingkan perempuan.

1) Komposisi Penduduk Kelurahan Krobokan Ditinjau Dari Kelompok Umur

Menurut data monografi kelurahan Krobokan pada bulan Desember 2007, bahwa kelompok dewasa adalah merupakan jumlah paling banyak dibandingkan kelompok lain hal ini sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL II
PENDUDUK KELURAHAN KROBOKAN DITINJAU
DARI KELOMPOK UMUR

No.	Kel Umur	Jumlah
1.	0 – 4	1.201 orang
2.	5 – 9	1.159 orang
3.	10 – 14	1.146 orang
4.	15 – 19	1.598 orang
5.	20 – 24	1.741 orang
6.	25 – 29	1.554 orang
7.	30 – 34	1.362 orang
8.	35 – 39	1.122 orang
9.	40 – ke atas	3.785 orang
	Jumlah	14.668 orang

Sumber : Monografi Kelurahan Krobokan (Desember 2007) diambil pada tanggal 26 Mei 2008

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok umur 24 tahun ke atas mencapai jumlah yang dominan yakni 7.823 atau 60 %.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, komposisi penduduk Kelurahan Krobokan mayoritas adalah generasi masyarakat atau usia produktif yang bisa dijadikan modal dasar pembangunan.

2) **Komposisi Penduduk Kelurahan Krobokan Ditinjau Dari Mata Pencaharian**

Ditinjau dari mata pencaharian, sebagian besar penduduk Kelurahan Krobokan bekerja di sektor wiraswasta dan PNS.

Disamping bekerja di sektor Wiraswasta dan PNS juga menjadi nelayan, buruh bangunan, penduduk Kelurahan Krobokan juga bekerja di sektor lain sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

TABEL III
PENDUDUK KELURAHAN KROBOKAN DITINJAU DARI SEGI
MATA PENCAHARIAN

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh tani	1 Orang
2.	Wirausaha besar	44 Orang
	Wirausaha kecil	1.246 Orang
3.	Petani	2 Orang
4.	Pedagang	267 Orang
5.	Buruh Industri	167 Orang
6.	Pensiunan PNS/ABRI	1.229 Orang
7.	Buruh Bangunan	324 Orang
8.	Nelayan	48 Orang
9.	Jasa	31 Orang
10.	ABRI	102 Orang
11.	Pegawai Negeri Sipil	277 Orang
	Jumlah	3.738 Orang

Sumber : Monografi Kelurahan Krobokan (Desember 2007) diambil pada tanggal 26 Mei 2008

3) Komposisi Penduduk Kelurahan Krobokan Ditinjau Dari Segi Pendidikan

Ditinjau dari segi pendidikan, penduduk Kelurahan Krobokan rata-rata memiliki pendidikan yang memadai, karena di daerah ini atau sekitarnya banyak tersedia sarana pendidikan mulai dari pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi.

Sejalan dengan dicanangkannya program wajib belajar sembilan tahun, mereka menyadari akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka. Mereka tidak mau anak-anaknya seperti dirinya, mereka berharap kelak anak-anak bisa harus melebihi orang tuanya baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun kehidupan. (Laporan monografi Kelurahan Krobokan bulan Desember 2007).

TABEL IV
PENDUDUK KELURAHAN KROBOKAN DITINJAU DARI SEGI
PENDIDIKAN

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat perguruan tinggi	1.740 Orang
2.	Tamat akademi / Diploma	1.806 Orang
3.	Tamat SLTA	4.002 Orang
4.	Tamat SLTP	3.147 Orang
5.	Tamat SD	1.413 Orang
6.	Belum tamat SD	1.097 Orang
7.	Tidak sekolah	1.463 Orang
	Jumlah	14.668 Orang

Sumber : Monografi Kelurahan Krobokan (Desember 2007) diambil pada tanggal 26 Mei 2008

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa prosentase jumlah penduduk yang menikmati pendidikan sampai Perguruan Tinggi 90 % sedangkan yang belum tamat SD dan tidak sekolah sebesar 10 %. Dengan demikian penduduk masyarakat Krobokan mayoritas berpendidikan tinggi.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Krobokan antara lain :

- a) Taman kanak-kanak ada : 6 buah dengan 13 guru 155 murid
- b) Sekolah dasar ada 4 buah dengan 35 guru 674 santri.
- c) TPQ ada 04. buah dengan 10 guru 100 murid
- d) SMP 1 buah dengan 244 murid dan 15 guru

TABEL V
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN KELURAHAN KROBOKAN

No.	Jenis Lembaga	Jumlah Lembaga	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1.	TK	6 buah	13 guru	155 siswa
2.	SD	2 buah	20 guru	430 siswa
3.	SMP	1 buah	51 guru	923 siswa
4.	MI	-	-	-
5.	SD Swasta Islam	2 buah	15 guru	244 siswa
	Jumlah	11 buah	99 guru	1.752 siswa

Sumber : Monografi Kelurahan Krobokan (Desember 2007) diambil pada tanggal 26 Mei 2008

4) Komposisi Penduduk Kelurahan Krobokan Ditinjau Dari Pemeluk Agama

Kita memaklumi bersama bahwasanya di Kelurahan Krobokan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, sebagian kecil memeluk agama Katolik, Kristen, Budha dan Hindu. Hal ini memungkinkan karena dekat pantai utara jawa, dimana masa lampu dekat dengan pusat penyebaran agama Islam (Kerajaan Demak Bintoro).

TABEL VI
PENDUDUK KELURAHAN KROBOKAN MENURUT
PEMELUK AGAMA

No.	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	12.659 Orang
2.	Katolik	899 Orang
3.	Kristen	827 Orang
4.	Budha	169 Orang
5.	Hindu	54 Orang
6.	Lain-lain	-
	Jumlah	14.668 Orang

Sumber : Monografi Kelurahan Krobokan (Desember 2007)
diambil pada tanggal 26 Mei 2008

Sarana keagamaan di Kelurahan Krobokan dapat dikatakan cukup memadai, karena dalam satu kelurahan ada 7 masjid, sementara jumlah musholla 9 buah.

Disamping masjid dan musholla, sarana keagamaan lain yang ada di Kelurahan Krobokan, antara lain : majlis taklim ada 05.. kelompok dengan 160 anggota, pengajian masjid ada ...06.. kelompok dengan 120 anggota.

Dalam bidang kesehatan masyarakat Kelurahan Krobokan dalam kategori baik, walaupun hanya dengan prasarana dan sarana kesehatan yang sangat minim yakni sebuah poliklinik dan 1 buah Puskesmas. Tingkat kesehatan masyarakat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat kematian banyak juga keberhasilan program KB, dimana tingkat kematiannya hanya 2,1 %.

Demikianlah gambaran umum Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dilihat dari letak geografis dan keadaan monografisnya.

3. SEKILAS TENTANG PETA DAKWAH KELURAHAN KROBOKAN

Peta merupakan gambaran atau lukisan pada kertas yang menunjukkan letak dakwah, laut, gunung, dan sebagainya.

Sedangkan yang penulis paparkan peta dakwah di sini adalah penggambaran secara naratif tentang peta dakwah seperti jumlah gereja, masjid, musholla, lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan umum.

Menurut Chatib Chan dalam bukunya “Peta Dakwah Jawa Tengah” disebutkan bahwa diperlukan adanya efektifitas dan efisiensi sistem dakwah, sehingga peta dakwah sangat diperlukan di sini sebagai dasar pemikiran pentingnya peta dakwah (Chotib, 1991: 2). Bisa dilihat bahwa perencanaan dakwah hingga saat ini belum disusun berdasarkan perhitungan data matematik, melainkan lebih banyak menggunakan asumsi yang kubur, data yang belum ada, belum diproses hanya sebagai acuan.

Kondisi yang semacam itu tentu saja mempersulit evaluasi karena tidak diketahui batas ukuran keberhasilan. Oleh karena itu pembuatan peta dakwah mempunyai tujuan agar diketahuinya potensi suatu daerah itu

sendiri mempunyai tujuan agar diketahuinya potensi suatu daerah, memahami kekurangan atau kelemahan dan kekuatan dakwah serta mencarikan cara dakwah yang dapat sesuai kondisi daerah tersebut (Romly).

Hal ini tidak terlepas dari pada tujuan pembangunan di bidang agama yaitu tercapainya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa, maju suasana tentram bangsa yang seimbang, dalam hubungan sesama manusia dengan masyarakat dan manusia dengan Tuhan YME.

Dengan adanya peta dakwah para subyek dakwah dapat membuat strategi dakwah secara tepat tentang program kerja dakwah yang akan dijalankan sesuai kondisi dan daerah yang dihadapi karena sesuai dakwah dalam sosio kultural adalah memberi ke arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedholiman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semua itu dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak ketaqwaan (Amrullah Ahmad, 1983: 17).

Oleh karena itu, menurut hemat saya peta dakwah adalah untuk mengetahui sarana dakwah yang ada di Krobokan seperti jumlah masjid, lembaga pendidikan agama, lembaga pendidikan umum, kegiatan majlis ta'lim musholla, gereja dan jumlah kasus-kasus keagamaan. Dengan harapan dapat mengukur hasil pelaksanaan dakwah, apakah dakwah yang

dilakukan oleh Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum, dan dari peta dakwah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para juru dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, karena akan dengan mudah menjangkau masyarakat Krobokan dari berbagai segi karena sudah ada perencanaan dakwah yang jelas.

Peta dakwah merupakan hasil perencanaan dakwah yang harus ditindaklanjuti dengan pengorganisasian dakwah dan evaluasi pengendalian dakwah. Perencanaan dakwah juga merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam jangka penyelenggaraan dakwah.

Proses penyelenggaraan dakwah dapat efektif bilamana tugas-tugas dakwah telah diserahkan para pelaksana dakwah telah benar-benar dilakukan dan pelaksanaannya adalah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan belum diperlukan adanya pengendalian dan penilaian. Oleh karena itu dalam proses penyelenggaraan dakwah diperlukan adanya pengendalian (*controlling*) dan penilaian (evaluasi), pengendalian dan penilaian maka dapat diambil tindakan-tindakan preventif dapat dihindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan proses dakwah dapat diarahkan pada sasaran yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan dakwah sehingga dengan pelaksanaan strategi yang tepat maka fungsi dakwah dalam pengembangannya dapat

berhasil terarah yang pada akhirnya akan menunjang perkembangan dakwah di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu, menurut penulis peta dakwah sangat berperan sebagai manajemen dakwah untuk mendukung keberhasilan dakwah, akan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI

1. Sejarah Perkembangan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

Pada jum,at legi tanggal 23 Maret 2003 M, atau bertepatan dengan tanggal 01 Muharra tahun 1424 H merupakan tahun perintisan berdirinya "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati". Di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Drs. K.H. Syarif Hidayatullah kelahiran Purwodadi 06 Mei tahun 1963. Dia merupakan sosok yang telah menuntut ilmu di beberapa pondok pesantren diantaranya: Dia telah menjadi salah satu seorang santri di Pondok Pesantren Tremas Pacitan.

Pada tahu 1979-1984 Dia telah belajar di Pondok Pesantren Tremas kepada K.H. Habib Dimiyati yang terkenal dengan Mbah Habib yang telah membidangi ilmu adab. Dari sinilah beliau belajar ilmu adab. Kepada K.H. Haris Dimiyati yang biasa terkenal dengan sebutan Mbah Haris yang telah membidangi ilmu-ilmu alat (*nahwu, sorof*, kaidah-kaidah fiqh dan juga membidangi ilmu sejarah Islamiyah. Serta berguru kepada

K.H. Hasyim Ihsan, yang biasa dikenal dengan sebutan Mbah Hasim yang telah membidangi ilmu tasawuf, ilmu kadikjayaan, dan ilmu pengobatan. Selama belajar di Tremas Pacitan beliau selalu mengikuti jejak ulama dan selalu *ta'dim* kepada para gurunya.

Pada tahun 1984-1986 beliau belajar Kudus yaitu; di Pondok Pesantren *Yanbiul Qur'an* serta di Ponpes *Raudllatul Mardiyah* kepada K.H. Sya'roni, AH, KH.Ulinnuha,AH KH.Ulil Albab Arwani,AH, KH. Hambali AH, KH.Abdul Wahab AH, KH Hissyam Kayat AH,serta KH.Masur AH dari sinilah beliau belajar mendalami Al-Qur'an, lalu pada tahun 1987-1991 beliau menyelesaikan studi S1 nya di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Kyai yang tergolong masih muda itu pada akhirnya menjadi pengasuh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati. Secara harfiah, kata "*Ngudi Rahayu*" berasal dari bahasa jawa yang berarti golek selamat, "*Al-Insaf*" berasal dari bahasa Arab yang berarti bertaubat, dan "*Birohmati*" yang berarti minta rahmat.

Diharapkan dengan nama ini pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dapat menjadi tempat atau pusat penyebaran bagi orang-orang yang masih dalam kegelapan (belum beriman atau imannya masih tipis, sehingga mudah dibujuk oleh godaan syaitan, yang sepintas seakan-akan menyenangkan, tetapi sebenarnya sangat menyesatkan). Disamping sekaligus pusat penyebaran agama Islam bagi masyarakat sekitarnya. Akan tetapi untuk mencapai apa yang diharapkan itu tampaknya tidak mudah. Hal itu terlihat dari perkembangan pengajian itu sendiri yang tidak

bebas dari berbagai hambatan, terutama hambatan dari dalam yaitu keadaan masyarakat Krobokan. Yang dimaksud hambatan dari dalam yaitu keadaan masyarakat Krobokan khususnya pada waktu itu tidak senang adanya pendirian "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati". Mereka mempunyai asumsi bahwa Kyai Syarif Hidayatullah akan merubah sebuah tradisi yang sudah mendarah daging di masyarakat. Bahkan ketidaksenangan tersebut tidak hanya diucapkan dalam lisan tapi juga direalisasikan dengan perbuatan yang sebenarnya tidak pantas untuk dilakukan sesama muslim.

Menghadapi itu semua, "saya hanya pasrah kepada Allah SWT karena saya yakin bahwa kebenaran akan datang dan kebatilan akan hilang. Karena saya juga yakin dan menyadari bahwa berdakwah membutuhkan kesabaran, keuletan dan siap menerima segala tantangan. Itu semua saya realisasikan dengan cara mengabdikan diri pada masyarakat sekitar." Tetapi ternyata dengan hauliyah ini sedikit demi sedikit masyarakat dapat menerima keberadaan diri saya dan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati. Tidak hanya berhenti disitu ternyata masyarakat sedikit demi sedikit mulai berbondong-bondong untuk mengikuti kajian yang ada dan menyatakan dirinya masuk menjadi anggota jama'ah "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati". (Wawancara dengan Kyai Syarif Hidayatullah pada tanggal 26 Mei 2008 di Rumah)

Hidup adalah perbuatan, manusia akan selalu mendapatkan hasil dengan apa yang telah diperbuatnya, demikian pula dengan K.H. Syarif Hidayatullah akhirnya dikenal dengan sebutan Kyai Muda yang kharismatik, maksudnya mempunyai daya tarik dalam aktifitas berdakwah, karena beberapa kelebihan dalam hal akidah syariat, akhlak, serta terapi penyembuhan. Dalam mendirikan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati diambillah beberapa pertimbangan, terutama motivasi dari gurunya, K.H. Habib Dimiyati. Sebagaimana pesan yang disampaikan kepadanya, kamu harus mengamalkan ilmu yang telah kamu miliki kepada orang yang membutuhkannya.

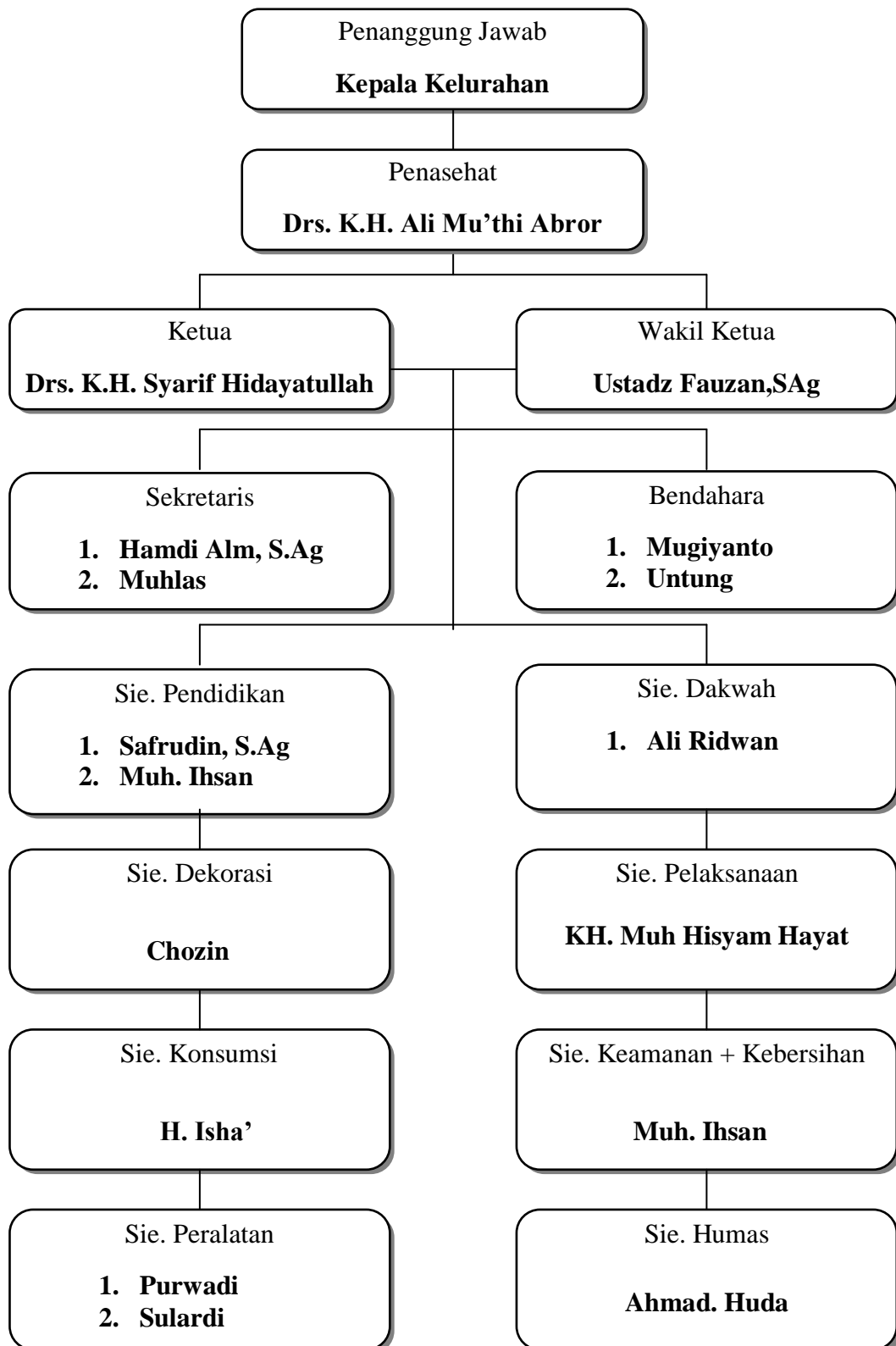
Sejalan dengan berdirinya pengajian "Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati", awal mula anggota jama'ahnya hanya masyarakat Krobokan, namun seiring dengan bergulirnya waktu, akhirnya makin meluas sampai di luar Krobokan bahkan sekarang pengikutnya banyak yang dari luar kota, semua itu dapat terlihat ketika pelaksanaan *mujahadah wal istighosah*, pada malam Jum'at Legi. Pengikut jama'iyah kebanyakan merasa ada perubahan di antaranya ketenangan dalam jiwa, karena dengan jiwa merasa tenang, dalam bekerja pun mereka bersungguh-sungguh dan akhirnya telah tampak sebuah perubahan dari aspek ekonomi bisa meningkat, dan akhirnya ajaran-ajaran Islam mudah diterima dan diamalkan.

Selain kegiatan *mujahadah wal istighosah* tersebut, maka dalam hal pendidikan KH. Syarif Hidayatullah dengan bermodalkan ilmu agama

yang diperoleh selama mengembara, K.H. Syarif Hidayatullah bersama tokoh muslimat NU menerapkan program pendidikan secara umum. Diantaranya membuka Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah, TK Tarbiyatul Athfal, Sekolah Dasar Al-Hikmah dan KBIH Al-Mufti.

Namun "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati" ini lebih dikenal dengan organisasi dakwah yang fokus untuk merubah pribadi yang kurang baik menjadi pribadi yang baik dengan cara memberikan contoh atau suri tauladan khususnya bagi masyarakat Krobokan dan umumnya bagi semua muslim. Demikianlah perkembangan "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati" yang saat ini memiliki 500 jama'ah putra-putri baik yang berdomisili di Krobokan maupun yang ada di luar Krobokan.

2. Struktur Organisasi Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati



3. Pelaksanaan Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

1) Konsep Dasar

a. Faktor Kekuatan Dakwah

Para juru dakwah adalah komunitas yang mengemban amanat kebijakan untuk membentuk tatanan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya (Muhammad Al-Ulawi). Para juru dakwah merupakan komunitas terdepan dalam membimbing umat agar tetap terpeliharanya spiritualitas dalam membangun kehidupan sosial yang seimbang antara kepentingan dunia dan akherat.

Keberadaan pengajian "Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati", sepek terjangnya selalu mencerminkan pesan-pesan Islam, terutama dalam membentuk bangunan ukhuwah sebagai salah satu pilar penting kesatuan umat, sedangkan juru dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati sebagai figur kharismatik di tengah-tengah kehidupan umat manusia, mereka merupakan kekuatan moral, yang sanggup menghembuskan nafas kehidupan di tengah-tengah arus modernisasi yang diwarnai dengan berbagai kegelisahan sosial maupun spiritual. (Wawancara dengan Lurah Krobokan Bapak. Drs Sucipto pada tanggal 02 juni 2008 di rumah.

Sebagai pemeran utama, yaitu para juru dakwah harus memiliki kemampuan ganda dalam mentransformasikan kabar gembira melalui paparan yang sejuk ataupun dalam membisikkan pesan-pesan melalui sajian yang tetap segar dan bersahabat, baik pesan-pesan yang menggembirakan maupun peringatan-peringatan, dakwah tetap merupakan representasi nilai-nilai Islam yang sedang mempribumi dalam tataran masyarakat yang menjadi sasaran utama.

Namun demikian secara empirik juru dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati adalah tetap sebagai Komunitas yang memiliki berbagai kelebihan, keterbatasan dan ketakberdayaannya. Sehingga untuk memberikan layanan sosial secara maksimal di tengah-tengah masyarakat seperti yang terjadi dewasa ini diperlukan suatu kekuatan yang kolektif, yaitu kekuatan bersama, baik dari anggota jamiyyah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, maupun dari tokoh masyarakat, dengan demikian komunitas juru dakwah akan tampak sebagai juru dakwah yang profesional, yang sanggup menghadapi berbagai persoalan sesuai dengan kemampuan masing-masing, ukuran kolektif dakwah ini salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk lembaga diantaranya lembaga pendidikan, maupun memfasilitasi gerakan dakwah secara profesional. (Wawancara dengan Bpk. Drs. K.H. Syarif Hidayatullah pada tanggal 26 Juni 2008 di rumahnya).

b. Faktor Kelemahan Dakwah

Apabila berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam suatu lembaga atau organisasi sudah tentu adanya. Kelemahan tidak bisa dipungkiri lagi jika dilihat dari realitas yang ada, maka kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam aktifitas dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati adalah dalam soal sarana dan prasarana, karena untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah saat ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan mencakup segi kehidupan manusia.

Sebagai kegiatan komunikasi dakwah dapat menggunakan bermacam-macam sarana dan prasarana lainnya yang bisa menjangkau dimana alat-alat komunikasi modern masih belum seluruhnya bisa dinikmati oleh masyarakat, khususnya yang ada di Krobokan yang notabenehnya masyarakat perkotaan. Tetapi juru dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati sejak lama mereka hanya menggunakan media tradisional walaupun mereka berdakwah di perkotaan, yaitu dengan cara *face to face* dari hati-ke hati, secara lisan, silaturahmi dan pengajian-pengajian yang sampai sekarang masih merupakan sarana dakwah karena mereka menganggap inilah cara yang efektif dan harus dipertahankan.

Di era globalisasi dakwah Islam tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan komunikasi massa, yaitu press

(percetakan) radio, film dan televisi, (Mulkan: 1996, 58). Perubahan tersebut di atas melahirkan tatanan dan sistem baru dalam pelaksanaan dakwah, dimana dakwah mutlak harus menyesuaikan komunikasi ini semaksimal mungkin untuk mengatasi *weakness* (kelemahan) di bidang sarana dan prasarana. Dalam aktifitas dakwah Islam pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, maka dibutuhkan kerjasama antara beberapa pihak yang erat kaitannya dengan kegiatan dakwah perlu ditingkatkan dan dimanifestasikan seperti dengan Departemen Agama, Departemen Sosial, Departemen Penerangan dan sebagainya serta beberapa media dan sarana lainnya, masjid, lembaga dakwah, organisasi dakwah, dan badan usaha lainnya.

c. Faktor Peluang Dakwah

Manusia adalah makhluk sosial kemanusiaannya ditentukan oleh peranannya dalam komunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya di tengah lingkungan masyarakat. Islam menghendaki terciptanya masyarakat yang damai di mana interaksi di dalamnya diwarnai kasih sayang (*marhamah*). Oleh karena itu, sekecil apapun peluang agar dimanfaatkan sebaik-baiknya. Yang dimaksud peluang disini adalah berbagai lingkungan yang menguntungkan bagi aktifitas dakwah.

Dengan demikian, strategi dakwah Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dalam aktifitas dakwah memanfaatkan situasi lingkungan apapun situasi yang dimaksud diantaranya :

- 1) Daerah-daerah yang belum begitu banyak tersentuh oleh aktifitas dakwah atau kurang mendapatkan perhatian tentang pendidikan agama Islam.
- 2) Selalu mengikuti arah perubahan sosial dalam masyarakat serta perubahan penerapan pendidikan agama maupun pendidikan umum.
- 3) Kemasan dakwah haruslah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan masyarakat yang ada (Wawancara dengan Bpk H.Mugianto).

d. Faktor Ancaman Dakwah

Pengetahuan para juru dakwah Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, tentang adat kebiasaan masyarakat setempat dan arah pemikiran mereka merupakan hal yang sangat penting untuk suksesnya dan pelaksanaan dan kelangsungan dakwah, jika ia memahami arah, watak, tabiat, maka akan membantunya dalam menentukan strategi yang cocok dan pantas. Para juru dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dapat merubah dan mengarahkan mereka dengan lembut dan tenang tanpa menimbulkan gejala yang berarti.

Sebagai contoh seorang da'i beradaptasi dengan kelompok masyarakat yang telah dikuasai oleh suatu kebiasaan buruk yang menyimpang dari ajaran Islam, maka ia pun berusaha membuangnya dari jiwa mereka dengan strategi yang bijak disertai dengan kesabaran, ketenangan sehingga pada akhirnya mampu merubah kebiasaan mereka yang buruk menjadi kebiasaan yang baik dari ancaman menjadi pendukung suksesnya dakwah. Namun, apa yang dilakukan oleh para juru dakwah sebenarnya atas kehendak Allah.

Setiap kegiatan itu tidak semuanya berjalan dengan mulus dan lancar, melainkan terjadi kendala-kendala yang menghambat kelangsungan kegiatan dakwah tidak terkecuali juga kegiatan komunikasi dakwah. Hal ini dimungkinkan terjadi karena komunikasi dakwah melibatkan masyarakat banyak yang memiliki perbedaan yang sangat mendasar (Ilmu pengetahuan . Perbedaan yang mendasar dapat dirasakan dalam pemahaman masyarakat tentang ajaran agama dan ilmu pengetahuan pada umumnya serta lingkungan yang terpengaruh oleh budaya-budaya baru.

Dengan demikian yang dimaksud ancaman di sini adalah, kebalikan dari pengertian peluang, ancaman adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi aktifitas dakwah, dan juga sebagai ganjalan untuk masa sekarang atau masa yang akan datang jika tidak segera diatasi untuk mengantisipasi hal-hal di

atas. Maka juru dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati harus punya pengetahuan dan kebiasaan ummat serta ada kemauan merubah kebiasaan yang rusak di masyarakat lingkungan Krobokan. Pemanfaatan situasi lingkungan dengan cara:

1. Mempercepat hubungan dengan para *mad'u* atau masyarakat luas dengan penuh keakraban.
2. Mempererat hubungan dengan aparat pemerintah, tokoh masyarakat tokoh agama dengan penuh keharmonisan.

Dengan demikian pemanfaatan situasi tersebut akan menjadikan strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati lebih mudah mencapai sasaran serta cepat diterima oleh para *mad'u* karena strategi dakwah sangat ditentukan oleh *mad'unya*, keragaman masyarakat menuntut adanya suatu strategi yang tepat guna (Wawancara dengan K.H. Syarif Hidayatullah).

2) Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

Dalam aktifitas dakwahnya di masyarakat Krobokan “Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati” adalah menggunakan strategi sebagai berikut :

a. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah strategi yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain agar orang tersebut melakukan apa yang dimaksud oleh yang

menyampaikan pesan. Namun Bakhri Ghazali memberikan pandangan bahwa strategi komunikasi maksudnya hampir sama dengan dakwah bil-lisan. Strategi dakwah bil-lisan adalah strategi dakwah yang memberikan atau menyampaikan informasi tentang ajaran agama Islam dengan tujuan agar *mad'unya* berubah persepsinya secara luas tentang ajaran agama sehingga sanggup mengaplikasikannya kepada orang banyak (Bahri Gazali).

Strategi komunikasi pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, diaplikasikan lewat metode ceramah, baik ceramah keagamaan (pengajian Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, *Manakib, Istighosah wali mujahadah*) maupun metode tanya jawab keilmuan (konsultasi hukum Islam) dengan strategi komunikasi tersebut banyak keberhasilan yang didapat terutama dalam sikap keberagaman, karena disini pimpinan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati sebagai da'i yang punya kharismatik, dalam hal syariat akidah dan akhlak (Wawancara dengan jama'ah pengajian Bpk Mulyadi).

b. Strategi Pengobatan Penyakit

Strategi pengobatan penyakit adalah strategi penerapan lewat pengobatan berbagai macam penyakit baik, penyakit yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani lewat tenaga dalam ataupun amalan-amalan. Strategi ini biasanya dikatakan strategi bil-hal. M. Bakhri Ghazali berpendapat bahwa pemanfaatan situasi

dan kondisi masyarakat sebagai kegiatan dakwah agar tumbuh loyalitas atau kepatuhan terhadap ajaran agama, kondisi dan situasi yang dimaksud apa yang dibutuhkan masyarakat dijadikan jalan usaha penyampaian kegiatan.

Dewasa ini seorang da'i tidaklah hanya memiliki kecakapan berceramah akan tetapi harus punya kelebihan-kelebihan tertentu, yang dimana masyarakat membutuhkan pertolongan, seperti apa yang dilakukan oleh pimpinan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati adalah selain berdakwah lewat ceramah juga lewat pengobatan penyakit. Karena memiliki kelebihan ilmu supranatural. (Wawancara dengan Jama'ah pengajian Bpk Muhammad Fadhill).

c. Strategi Bakti Sosial

Strategi bakti sosial adalah strategi memberikan bantuan pada masyarakat yang berbentuk material (uang atau benda) bertujuan untuk meringankan beban kehidupan yang dihadapi. Khususnya bagi kaum fakir miskin dan anak yatim. Disini dakwah tidak hanya bil-lisan bahkan yang lebih penting pada zaman sekarang adalah dakwah bil-hal seperti pemberian bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim yang lebih mengena dari para dakwah bil-lisan.

Dakwah yang dilakukan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati meskipun bisa dikatakan sederhana akan tetapi dalam

kegiatan bhakti sosial terselip segala pesan dengan pola yang telah diterapkan. Sehingga dakwah yang dilakukan dengan praktek (bantuan sosial) lebih berhasil dari pada dakwah yang sifatnya teori (ceramah).

Di zaman sekarang ini seorang da'i tidak hanya pandai berceramah akan tetapi harus punya kelebihan tertentu yang dimana masyarakat membutuhkan pertolongan seperti apa yang dilakukan oleh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati selain berdakwah lewat ceramah juga lewat pengobatan diri kepada masyarakat.

Dengan strategi-strategi tersebut dalam upaya memahami permasalahan K.H. Syarif Hidayatullah selalu menggunakan perantara yaitu menggunakan suatu pendekatan secara teoritik dan praktik.

- Pendekatan yang bersifat teoritik adalah pendekatan dengan menggunakan kaca mata keilmuan dan memandang teori sebagai upaya penyampaian pesan agama secara keilmuan.
- Pendekatan yang bersifat praktik adalah pendekatan penyampaian ajaran agama dengan melakukan suatu komunikasi secara praktis terhadap kegiatan yang dominan pada masyarakat, terutama dengan jalan melibatkan diri ke dalam suatu kegiatan yang dikelola oleh sekelompok masyarakat tertentu (Wawancara dengan Bpk Hamdi).

3) Metode Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

Setelah melihat strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, maka metode dakwah yang diterapkan terhadap masyarakat Krobokan adalah menggunakan metode :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu teknis yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah (Wawancara dengan Bpk Drs Ahadi). Ceramah yang dilakukan oleh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati terutama dalam pengajian yang berlangsung pada hari Kamis, *istighosah* akbar pada Jum'at Legi juga mengisi Jamiyah yang ada dalam jangka waktu yang sudah ditentukan seperti : di Pengajian Lailatul Jum'at, Nurul Jum'at, Misbahul Jum'at, Nurussya'dah yang semua itu merupakan cabang dari "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati".

b. Metode Tanya Jawab

Adapun penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong obyek dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti, dan da'i sebagai penjawabnya. Metode tanya jawab lebih akurat bila digunakan sebagai pendalaman materi dalam kegiatan pengajian. Sehingga jalinan antara da'i dan *mad'u* lebih mantap, terutama masalah-masalah yang berkaitan tentang pemahaman ajaran agama secara lengkap.

c. Metode Keteladanan

Metode ini lebih bersifat pribadi yaitu kepribadian K.H. Syarif Hidayatullah dalam kehidupan sehari-hari sikap dan tingkah laku ini pola hidup dan ucapan kyai akan dijadikan standar dan contoh teladan bagi jama'ah masyarakat dan muslim secara umumnya.

d. Metode Karya Wisata/Wisata Religi

Metode karya wisata dalam kegiatan dakwah menekan upaya untuk melihat secara langsung keadaan makam para wali yang merupakan penerus pewaris dari para Nabi, dengan maksud untuk merangsang para *mad'u* supaya mengenang dalam kehidupan sejarahnya sehingga akan mengikuti ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

e. Metode Bantuan Sosial

Metode bantuan sosial merupakan metode yang dilaksanakan dengan jalan memberikan bantuan-bantuan masyarakat, yang sifatnya mengadakan perubahan perilaku masyarakat yang lebih baik. Secara tidak langsung pemberian bantuan sosial pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dikatakan sebagai kegiatan dakwah agama. Karena pada dasarnya kegiatan bantuan sosial adalah merupakan ajaran agama yang sangat ditekankan bagi umat manusia.

4. Rancangan Program Kerja Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

a. Program Umum

1. Menjadikan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati sebagai penciptaan kader-kader muslim yang berkualitas dan berakhlakul karimah.
2. Menjadikan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati sebagai aset umat Islam masyarakat Krobokan dan umumnya Kota Semarang.
3. Menciptakan Ukhuwah Islamiyah dan tegaknya syi'ar Islam di masyarakat Krobokan dan sekitarnya.
4. Ikut membantu program pemerintah dalam pembinaan moral Islam

b. Program Khusus

1. Bidang Pendidikan Keagamaan

- Menjadwalkan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.
- Mengarahkan masyarakat Krobokan dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- Mengarahkan pada Jama'ah pengajian agar senantiasa belajar secara aktif.
- Memberikan kemudahan pelayanan pendidikan agama bagi jama'ah pengajian masyarakat sekitar Krobokan.
- Menyediakan fasilitas pendidikan keagamaan dan membangun kerjasama dengan dunia lain.

2. Bidang Keamanan

- Menjaga ketertiban dan keamanan pengajian serta lingkungan sekitar Krobokan.
- Menyempurnakan fasilitas organisasi pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.

3. Bidang Konsultasi Hukum

- Membuka pelayanan setiap saat jika ada masyarakat yang ingin berkonsultasi.
- Membantu penyelesaian dan pemecahan dalam permasalahan agama.

4. Bidang Pelayanan Kesehatan

- Membuka praktek pengobatan alternatif
- Membantu mengobati orang-orang yang terkena penyakit jasmani maupun rohani.

5. Bidang Sosial Kemasyarakatan

- Membantu fakir miskin dan yatim piatu.
- Membuka pendaftaran sunatan massal secara gratis bagi masyarakat umum.

6. Bidang Kesejahteraan Masyarakat

- Mengatur perawatan fasilitas yang ada.
- Mengatur hubungan kemasyarakatan
- Meningkatkan kesejahteraan jama'ah pengajian
- Menjaga kebersihan lingkungan masyarakat.

5. Realisasi Program Kerja Strategi Dakwah Komunikasi Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

Berdasarkan rancangan program kerja di atas, beberapa program kerja yang telah direalisasikan oleh Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati antara lain:

a. Kegiatan Keagamaan

Pengajian sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam. Pengajian adalah kegiatan penyampaian materi seorang Kyai kepada para *mad'unya* (Yasmidi, 2002: 74). Sedangkan pendapat lain pengajian adalah suatu ajaran, pengajaran pembacaan Al-Qur'an penyelidikan (pengajaran yang mendalam). (BLP Pendidikan & Kebudayaan 2000, 444). Lebih luas lagi dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan suatu kegiatan belajar ilmu agama yang diselenggarakan oleh lembaga atau masyarakat, baik di pondok pesantren, masjid, majelis ta'lim dan lain-lain. Salah satu wadah kegiatan agama yang mempunyai tujuan dan berbudi luhur.

1. Pengajian Umum

Kata umum mempunyai arti semuanya secara menyeluruh tidak menyangkut yang khusus (tertentu) saja. Dalam hal ini pengajian yang diterapkan sebagai bentuk dari strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dilaksanakan pada hari-hari besar Islam seperti Nuzulul Qur'an dilaksanakan satu tahun sekali pada tanggal 17 Ramadhan, Maulid Nabi pada tanggal

12 Rabiul Awal, dan Isra' Mi'raj Nabi SAW pada tanggal 27 Rajab.

2. Pengajian *Manakib*

Manakib adalah teks kisah kekeramatan Syaikh Abdul Qadir Jailani, maksud dari pengajian ini salah satu bentuk strategi dakwah, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada hari Jum'at dan 1 tahun sekali pada tanggal 11 bulan Hijriyah ditetapkan secara rutin hari Jum'at dan tanggal 11 (sebelas) bulan Hijriyah.

3. Pengajian *Suronan*

Pengajian *Suronan* merupakan pengajian yang diadakan tepat pada malam tanggal 1 Muharram atau tanggal 1 Suro tahun Hijriyah yang berhadap berkah pada malam satu Suro, lantaran lewat pembicaraan Manaqib Karomah yang dipimpin langsung oleh Pengasuh Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dan masyarakat Krobokan dan umumnya masyarakat Kota Semarang dan kota-kota lainnya. Jama'ah sangat beraneka ragam dari berbagai lapisan masyarakat baik, Kyai maupun masyarakat biasa. Mereka yang datang biasanya minta lantaran pada pengasuh Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati agar selamat dari cobaan dan diberikan kelancaran rizki, dan oleh pengasuh diberi amalan-amalan yang sebaiknya dibaca pada saat setelah shalat, sehingga dengan dakwah seperti ini dapat menjadi daya perangsang tersendiri dalam mengamalkan ajaran Islam.

4. Pengajian Jum'at Legi

Pengajian Jum'at Legi merupakan pengajian yang diadakan satu bulan sekali pada hari Jum'at Legi diawali dengan *istighosah wal mudjahadah* dan diakhiri dengan pengajian ceramah yang biasanya dalam pengajian tersebut diisi oleh da'i-da'i yang sudah profesional.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Pidato

Pidato yaitu seni menutur, mendengar dan menarik publik pidato sejak semula adalah senjata masyarakat manusia dalam keadaan damai dan perang. Juga senjata yang mengangkat dengan cepat kepada kedudukan tinggi yang harus dituju padanya (Syihata, 1986: 32). Pidato merupakan pendidikan wajib yang harus diberikan atau diterima oleh para kader dari jama'ah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati. Khitobah ini diadakan setiap malam Selasa dan tugas pembagian acara ditentukan oleh ketua seksi dakwah dan seksi pengkaderan yang pembagiannya meliputi, petugas pembawa acara, petugas pembawa kalam Ilahi, petugas pembaca tahlil, petugas sambutan, petugas inti dan petugas do'a. Adapun para petugas yang ditunjuk harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dan temanya sesuai yang telah ditentukan. Khitobah ini merupakan latihan untuk mempersiapkan mental dan kelancaran argumen sebelum para kader dakwah dari jama'ah

pengajian, mengisi khutbah Jum'at di Masjid dan mengisi majlis ta'lim yang ada di Krobokan.

c. Kegiatan Ilmiah

Lembaga Konsultasi Hukum

Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati merupakan lembaga non formal, keberadaannya benar-benar diperhatikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Krobokan dan sekitarnya. Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dianggap sebagai sumber ilmu dan tempat bertanya bagi masyarakat. Maka organisasi dakwah tersebut membuka pelayanan bagi masyarakat yang ingin berkonsultasi. Banyak permasalahan yang kerap terjadi di masyarakat terutama masalah agama, sehingga keberadaan organisasi dakwah benar-benar dibutuhkan karena dianggap sebagai sumber ilmu dan tempat bertanya bagi masyarakat.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at Legi setelah selesai kegiatan *istighosah* dan *mujahadah*.

6. Realisasi Program Kerja Strategi Dakwah Terapi Pengobatan Penyakit

Pelayanan Kesehatan

Kegiatan pelayanan kesehatan dibuka lebar-lebar masyarakat umum di rumah KH. Syarif Hidayatullah, jam prakteknya bebas atau tidak ada jam libur, adapun bentuk pelayanan yang diberikan kepada masyarakat

berupa pengobatan alternatif (penyembuhan penyakit dengan amalan-amalan), pengobatan bagi orang-orang yang mempunyai penyakit jasmani ataupun rohani dan orang-orang yang terkena ruh-ruh jahat. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini satu bulan bisa mencapai 50 pasien (Wawancara dengan Syarif Hidayatullah)

7. Realisasi Program Kerja Strategi Dakwah Bakti Sosial

a. Khitanan Massal

Khitanan massal adalah kegiatan memotong *kulup* (kulit pada kepala zakar laki-laki), secara massal. Kegiatan ini termasuk bentuk dari dakwah bil-hal, dilaksanakan tiap satu tahun sekali secara massal yang waktunya bersamaan pengajian Jum'at Legi bulan Rajab tahun Hijriyah. Dengan tujuan memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang mengarah pada syariat ajaran Islam. Sehingga aktifitas tersebut diharapkan mampu menjadi daya perangsang bagi masyarakat untuk mengaktualisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya yang lebih diutamakan adalah anak-anak yatim piatu dan fakir miskin. Adapun jumlahnya setiap tahun \pm ada 25 anak (Wawancara dengan Bp. Fauzan)

b. Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin

Kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin ini dilaksanakan setiap tanggal 1 Suro, tanggal 27 Ramadhan tahun Hijriyah yang bertujuan sedikit banyak membantu kesulitan kebutuhan

hidup. Adapun bantuan yang diberikan berupa uang, beras dan pakaian dengan kegiatan tersebut diharapkan agar masyarakat Krobokan berlomba-lomba dalam amal kebaikan, karena dakwah tidak cukup hanya dengan teori, melainkan harus disertai dengan perbuatan-perbuatan yang terpuji.

c. Minggu Bersih

Minggu bersih merupakan bentuk kerja bakti yang dikerjakan oleh pengurus pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati baik putra maupun putri setiap hari Minggu untuk membersihkan sampah-sampah yang berserakan dan got saluran pembuangan air yang ada di lingkungan Taman Jonggring dan sekitarnya dikerjakan dari jam 07.00 sampai selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi contoh terhadap masyarakat sekitar, agar menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman (Wawancara dengan Hudda).

8. Metode Pengajaran Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

a. Metode Klasikal

Metode lebih bersifat pengajaran klasikal yaitu murid mengikuti pelajaran dengan duduk di ruang kelas sedangkan ustadz menerangkan pelajaran secara kuliah dan terjadwal, dalam metode ini guru menerangkan dan murid menyimak atau mendengarkan dengan kitabnya masing-masing.

Metode ini berlaku secara umum bagi anak-anak yang belajar di SD Islam, TK Islam dan TPQ yang telah didirikan oleh pengasuh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati. Karena dengan harapan generasi muda masyarakat Krobokan yang akan datang.

C. TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI

Sebelum membahas tanggapan masyarakat Krobokan terhadap strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati terlebih dahulu perlu diketahui tentang kondisi internal yang ada pada masyarakat seperti pada keluarganya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap dan tanggapan mereka tentang kondisi lingkungan keluarga masyarakat Krobokan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan K.H. Syarif Hidayatullah pimpinan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati 26 Mei 2008. Masyarakat Krobokan merupakan masyarakat yang biasa disebut masyarakat *Black Class*. Di mana didalamnya terdapat kedholiman yang sangat luar biasa dalam artian masyarakat yang menyimpang dari ajaran Islam. Yang mana berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tetapi yang perlu menjadi sebuah catatan saat sekarang ini bahwa : masyarakat Krobokan memiliki perubahan yang sangat signifikan dibandingkan pada periode delapan puluhan dan sembilan puluhan. Hal ini lah yang sangat menunjang pada sikap dan tanggapan yang positif terhadap strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.

1. Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Keberadaan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

Pengajian merupakan salah satu tempat pendidikan keagamaan non formal yang didalamnya akan ditanamkan akidah dan akhlak muslim sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya (Wawancara dengan Bpk. Bambang).

Masyarakat Krobokan ditinjau dari jumlah penduduknya merupakan masyarakat muslim karena penduduknya banyak yang beragama Islam, tetapi pada kenyataannya ditinjau dari tahun-tahun sebelum banyak sekali warga masyarakat Krobokan yang menyimpang dari ajaran agama Islam, oleh sebab itu menurut hemat saya dengan keberadaannya pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati yang berada di tengah-tengah masyarakat Krobokan akan menambah nilai yang positif dalam perubahan sosial keagamaan, dan itu akan meringankan kami selaku pegawai kelurahan dalam merealisasikan visi dan misi yang ada (Damai dan Sejahtera).

2. Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati (Strategi Komunikasi)

Strategi dakwah komunikasi adalah strategi dakwah yang memberikan atau menyampaikan informasi tentang ajaran agama Islam dengan tujuan agar sasaran dakwah (*mad'u*) nya melakukan seperti apa yang dimaksud oleh da'i. Adapun strategi komunikasi pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, direalisasikan lewat beberapa ceramah, baik

ceramah keagamaan (tausiyah) maupun ceramah tanya jawab keilmuan (konsultasi) hukum Islam.

Menurut hemat saya strategi tersebut sangatlah tepat karena para juru dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati memiliki kharismatik dalam aspek akidah syariat akhlak, dengan dasar inilah saya sangat yakin keberhasilan dakwah sangat bisa diharapkan, karena di era sekarang ini seseorang itu tidak akan semata-mata menerima apa yang disampaikan oleh orang lain tapi juga akan memperhatikan siapa yang menyampaikannya (Wawancara dengan Bpk. Suparno).

3. Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati (Strategi Bakti Sosial)

Strategi bakti sosial adalah sebuah strategi dakwah yang diwujudkan pada masyarakat yang berbentuk materiil (uang atau benda) yang mempunyai esensi untuk meringankan beban kehidupan yang dihadapi, khususnya pada kaum fakir miskin dan anak yatim, karena menurut hemat saya dakwah bil–hal dengan cara memberikan bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim itu lebih mengena daripada dakwah bil–lisan. Krobokan adalah masyarakat perkotaan akan tetapi penduduk yang dikategorikan penduduk miskin juga masih banyak, dari sinilah ternyata pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati mampu menghadapi situasi dan kondisi yang ada di masyarakat Krobokan, yaitu dengan cara membantu elemen masyarakat yang membutuhkan, dan mengkoordinir

warga yang ingin memberikan bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu.

Untuk itulah menurut saya strategi dakwah bakti sosial yang diterapkan oleh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati sudah sangat tepat, sudah pasti akan menambah nilai positif untuk kemajuan masyarakat kebersamaan di masyarakat Krobokan (Wawancara dengan Bapak H Iskak).

4. Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati (Strategi Pengobatan)

Dewasa ini seorang da'i tidak hanya pandai dalam berdakwah akan tetapi juga harus punya kelebihan tertentu di mana masyarakat membutuhkan pertolongan, seperti yang dilakukan oleh pimpinan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati selain lewat ceramah juga lewat pengobatan penyakit baik jasmani maupun rohani, dengan antusias begitu besar kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan yang dilakukan oleh pimpinan pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, atas ridho Allah SWT ternyata mereka yang berobat banyak yang sembuh.

Dengan demikian menurut saya strategi dakwah pengobatan yang diterapkan oleh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati terhadap masyarakat Krobokan sangatlah efektif. Karena secara psikologis orang kalau sudah dibantu itu akan merasa berhutang budi pada orang yang membantu, padahal dari pengobatan penyembuhan penyakit yang dilakukan dari pengajian tersebut tidak mau meminta balasan apapun

kecuali satu yaitu mengharapkan pasien untuk selalu taat beribadah (Wawancara dengan Bpk Mulyadi).

5. Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati merupakan salah satu organisasi dakwah yang ada di masyarakat Krobokan yang dikelola dengan baik dan bisa memanfaatkan situasi, lingkungan yang ada di masyarakat, dengan cara memaksimalkan dakwahnya pada daerah-daerah yang belum banyak tersentuh oleh aktifitas dakwah atau kurang mendapatkan pendidikan agama Islam. Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati juga bisa mengikuti perubahan sosial yang ada di masyarakat serta perubahan penerapan pendidikan agama Islam. Dengan kemas dakwah yang sedemikian inilah saya kira pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati adalah organisasi dakwah yang bisa memanfaatkan faktor pendukung yang ada. (Wawancara dengan Bpk Drs Ahadi pada tanggal 09 juni 2008 dirumahnya).

6. Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

Berbicara mengenai kelemahan dalam suatu organisasi dakwah sudahlah tentu adanya, begitu juga dengan pengajian Ngudi Rahayu Al-

Insaf Birohmati, menurut pengamatan saya pengajian tersebut memiliki kelemahan dalam aspek sarana dan prasarana yang kurang memadai, mereka hanya mempergunakan media tradisional yang sifatnya dari hati secara lisan, silaturahmi & pengajian-pengajian. Padahal di saat sekarang ini untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah, sarana dan prasarana yang ada haruslah memadai dan mencakup seluruh kehidupan manusia.

Untuk itulah menurut pengamatan saya pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati jangan selalu monoton dan hanya menggunakan media tradisional, tetapi para pengelola organisasi tersebut hendaknya melaksanakan trobosan-trobosan, kerjasama dengan lembaga yang berkaitan dengan kegiatan dakwah, seperti Departemen Agama, Departemen Sosial, Departemen Penerangan (Wawancara dengan Bpk H. Mugianto).

7. Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Pengaruh Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

Kegiatan dakwah akan dinilai berhasil manakala mampu mempengaruhi terhadap keadaan pribadi obyek baik itu pada aspek *kognisi* (pengetahuan), *afeksi* (sikap) dan *psikomotori* (tingkah laku/perbuatan). Menurut hemat saya strategi yang diterapkan oleh "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati", baik strategi komunikasi, strategi pengobatan dan strategi bakti sosial. Semua sangatlah memiliki pengaruh dalam perubahan masyarakat, terlebih sikap keagamaan, sikap

keagamaan yang kami maksud adalah dalam pergaulan sesama manusia, orang tua, teman, tetangga maupun dalam kehidupan masyarakat.

8. Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Pengaruh Strategi Dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati Terhadap Pengenalan Agama

Menurut hemat saya strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati yang diterapkan dalam dakwahnya di masyarakat Krobokan sudahlah sangat efektif, walaupun masih ada kekurangan itu adalah suatu kewajaran. Dengan strategi dakwah yang afektif tentulah akan mendapat nilai yang positif.

Semua itu dapat terlihat di masyarakat Krobokan yang ada pada saat sekarang ini. Suasana keluarga muslim bertetangga dan bermasyarakat dengan cara keislaman benar-benar terlihat dengan bukti banyaknya musholla, masjid, jama'ah-jama'ah pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Sekolah Dasar Islam.

Dari bukti-bukti inilah saya mempunyai pandangan bahwa dakwahnya "Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati" di masyarakat Krobokan dengan menggunakan 3 strategi dakwah benar-benar efektif, karena mempunyai kontribusi yang begitu besar di tengah-tengah masyarakat Krobokan dan sekitarnya pada saat ini.

D. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG DALAM PELAKSANAAN STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL INSAF BIRROHMATIN

Dalam kegiatan dakwah itu, tidak semua berjalan dengan mulus dan lancar melainkan terjadi kendala-kendala yang menghambat kelangsungan kegiatan dakwah. Tidak terkecuali juga kegiatan strategi dakwah yang dilaksanakan oleh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati. Yang dimaksud hambatan dalam pelaksanaan strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati adalah sesuatu yang tidak menguntungkan bagi aktifitas dakwah, hambatan adalah suatu yang tidak menguntungkan bagi aktifitas pelaksanaan dakwah, adapun hambatan dalam pelaksanaan strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu al Insaf Birohmati antara lain :

1) Strategi Dakwah Komunikasi

Strategi dakwah komunikasi pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati diaplikasikan lewat ceramah keagamaan pengajian khotbah Jum'at, pengajian dan konsultasi hukum Islam. Dalam strategi komunikasi ini ada beberapa hambatan diantaranya, banyak sekali audien yang tidak memahami terhadap materi yang telah disampaikan, karena mereka tidak diberi kesempatan untuk bertanya. Sedangkan pola pikir masyarakat itu berbeda-beda, biasanya para juru dakwah bersifat otoriter. Dan para juru dakwah tidak memperhatikan psikologis.

Adapun yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati adalah dengan

strategi komunikasi para juru dakwah dapat menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang singkat, keistimewaannya dalam kebijaksanaannya sehingga objek dakwah dapat tertarik dan menerima ajarannya, para juru dakwah lebih mudah menguasai seluruh objek dakwah, dengan strategi komunikasi biasanya juga dapat meningkatkan popularitas para juru dakwah. Strategi ini juga sangat fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi waktu yang tersedia.

2) Strategi Pengobatan

Strategi pengobatan penyakit adalah strategi dakwah yang diaplikasikan oleh lewat pengobatan penyakit, baik yang penyakit yang berhubungan dengan jasmani dan rohani, baik lewat tenaga dalam ataupun amalan-amalan. Strategi ini ada beberapa hambatan diantaranya, tidak adanya kepastian hari apa jam berapa pasien dapat berobat kepada K. H. Syarif Hidayatullah sering keluar kota guna memenuhi undangan. Padahal, pasien benar-benar membutuhkan. Dalam strategi dakwah ini dibutuhkan aqidah Islamian yang kuat oleh para pasien, supaya mereka tidak terjerumus dalam salah persepsi, karena yang biasa menyembuhkan penyakit apapun hanyalah Allah sedangkan amalan-amalan yang telah diberitahukan oleh K. H. Syarif Hidayatullah hanya sebuah lantaran.

Di era seperti ini seorang dai harus memiliki kelebihan tertentu yang mana masyarakat membutuhkan pertolongan. Dengan strategi pengobatan inilah dapat menambah keyakinan para obyek yang telah diberikan oleh K. H. Syarif Hidayatullah yang mana didalamnya terdapat asma Allah dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan

strategi pengobatan di era sekarang ini merupakan strategi yang efektif dan efisien.

3) Strategi Bakti Sosial

Strategi bakti sosial adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dengan cara memberikan bantuan yang berbentuk material maupun benda yang bertujuan untuk meringankan beban kehidupan yang dihadapi. Khususnya bagi kaum fakir dan miskin, adapun dana tersebut didapatkan dari para dermawan yang ada dimasyarakat Krobokan dan sekitarnya.

Dalam strategi ini ada beberapa hambatan diantaranya : masih kurangnya pada dermawan yang dapat dijadikan donatur tetap, masih kurangnya rasa tanggung jawab para juru dakwah untuk menangani kegiatan ini. Belum ada respon dari pemerintah untuk ikut mensukseskan kegiatan ini, kurang adanya sosialisasi dengan masyarakat.

Adapun yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan strategi ini adalah. Masih adanya dermawan yang mau mengeluarkan hartanya untuk diberikan fakir miskin, melalui pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati. Dengan adanya keberadaan para fakir miskin yang ada di Krobokan. Jadi, panitia tidak terlalu sulit untuk mendistribusikannya. Dari strategi bakti sosial ini sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati di masyarakat Krobokan. Karena di era ekonomi yang serba sulit kestabilan sudah tidak sulit didapatkan. Oleh sebab itu, masyarakat lebih membutuhkan sebuah bukti bukan janji.

BAB IV

**ANALISIS TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP
STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF
BIROHMATI**

**A. ANALISIS TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI
RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI**

1. Strategi Komunikasi

Kata-kata organisasi sudah sering kita dengar bahkan sudah lama, karena dalam pemahaman kita sering sehari-hari organisasi disamakan dengan persatuan atau perserikatan. Tetapi benarkah sama atau kebetulan sebatas itu saja pengertian organisasi. Organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah (James L. Gioson, John M. Iven Cevick James H. Domely Jr : 1985).

Organisasi yang dinamis adalah organisasi yang senantiasa berkembang dan berfikir bagaimana keadaan saat ini lebih baik dari hari kemarin. Dinamika yang terjadi di masyarakat, mengharuskan bagi organisasi melakukan antisipasi terhadap perubahan-perubahan dalam lingkungan. Perubahan tersebut dapat berupa perkembangan teknologi, perubahan kondisi ekonomi, politik serta tuntutan tanggung jawab organisasi (Supardi, 2002: 117). Misalnya perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi yang telah menjadikan dunia ini semakin terbuka dan semua mungkin untuk sukses.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berpengaruh kepada individu, keluarga dan kelompok. Kebebasan nilai yang ditransformasikan lewat teknologi informasi dan komunikasi ini telah merubah sikap dan perilaku masyarakat menjadi materialis, pragmatis dan individualis. Dampak sikap dan perilaku ini tentunya menjadi persoalan bagi kehidupan kemasyarakatan yang terdiri dari beberapa individu, dan kelompok. Perubahan keadaan ini akan menjadi tantangan dakwah ke depan termasuk bagi organisasi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati. Oleh karena itu, pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati perlu menyikapi pergeseran nilai yang muncul dan mengambil sikap terhadap solusi atas persoalan yang muncul. Dari sudut pandang ini pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dalam dakwah menggunakan tiga strategi dakwah, di antaranya : strategi dakwah komunikasi, strategi pengobatan dan strategi bakti sosial.

Strategi komunikasi adalah strategi yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain agar orang-orang tersebut melakukan apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan. Strategi dakwah komunikasi adalah strategi dakwah yang memberikan atau menyampaikan informasi tentang ajaran agama Islam dengan bertujuan agar *mad'unya* sanggup mengaplikasikan materi apa yang telah disampaikan.

Komunikasi dakwah merupakan sarana yang sangat menentukan bagi proses terjadinya interaksi sosial keagamaan, yang darinya diharapkan terwujudnya masyarakat yang marhamah. Komunikasi merupakan dasar pokok bagi terwujudnya interaksi sosial, di mana dengan komunikasi itu dimungkinkan terjadi mutual respon-respon saling menguntungkan serta *the give and take stimuli* sebagai syarat interaksi (Anas, 2006 : 80).

Strategi komunikasi Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati diaplikasikan lewat metode ceramah, baik ceramah keagamaan (pengajian, pengajaran) maupun metode tanya jawab wawasan keilmuan (konsultasi hukum Islam) hal ini yang diterapkan sebagai bentuk strategi dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dilaksanakan pada hari-hari besar seperti Nuzulul Qur'an dilaksanakan 1 tahun sekali pada tanggal 17 Ramadhan, Maulid Nabi pada tanggal 12 Rabi'ul Awal dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada tanggal 27 Rajab.

Selain pengajian yang bersifat tahunan juga ada pengajian yang bersifat bulan yaitu pengajian mujahadah & istighosah dan juga ada yang bersifat mingguan yaitu manakib Syeh Abdul Qodir Jailani. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu latihan pidato/khotbah dan juga kegiatan ilmiah seperti konsultasi hukum Islam (Wawancara dengan H. Mugianto)

Perjalanan dakwah dari waktu ke waktu memang mengalami perubahan, melihat permasalahan dan karakteristik masyarakat yang berbeda dan kompleks apalagi di era globalisasi seperti ini, kalau tidak

dapat beradaptasi akan menimbulkan kegoncangan pada jiwa. Untuk itulah kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi jiwa seseorang untuk selalu ingat pada Allah itu sangat dibutuhkan.

2. Strategi Pengobatan

Organisasi yang eksis adalah organisasi yang tanggap terhadap perubahan. Sederhananya terbentuknya organisasi berawal dari persoalan bersama dan upaya menyelesaikan secara bersama-sama pula oleh suatu kelompok yang memiliki kesamaan tujuan, kemudian kelompok tersebut membentuk kesepakatan dalam bentuk satuan tugas (Fremont, 1982: 174).

Sebagai tempat mencapai solusi, organisasi harus memahami setiap perubahan misalnya, dengan munculnya penemuan-penemuan baru yang menjadikan kehidupan terus berkembang. Perkembangan ini tidak semata-mata memberikan solusi bagi kehidupan bermasyarakat, namun juga telah membawa dampak yang kurang baik, semakin modern suatu masyarakat dalam sisi lain, juga semakin menambah persoalan. Saat ini problem kehidupan seperti pengangguran, kemiskinan, rumah tangga, pekerjaan dan lain sebagainya merupakan pemicu ketidakstabilan dalam jiwa dalam kehidupan ini. Sesungguhnya kompleksitas persoalan tidak akan menjadi persoalan apabila manusia dapat melakukan penyikapan secara benar. Penyikapan ini terkait dengan konsep memahami makna hidup dan memahami jati diri. Sebagaimana firman Allah surat Ad-Dzariyat : 56.



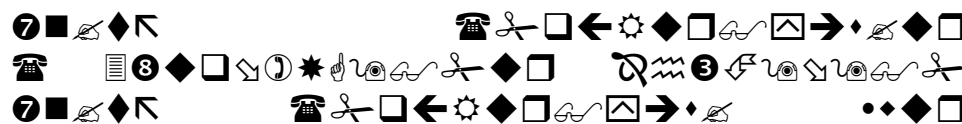
Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

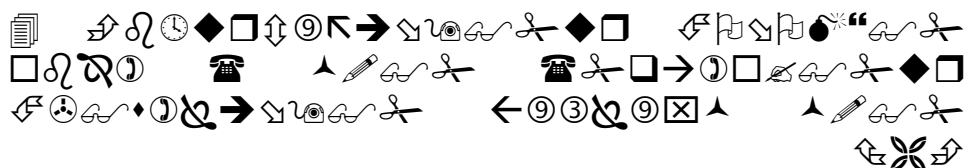
Sebagai organisasi yang memiliki kepedulian terhadap problem kemasyarakatan maka dalam dakwahnya Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati menggunakan strategi pengobatan.

Strategi pengobatan penyakit adalah strategi penerapan lewat pengobatan berbagai macam baik jasmani maupun rohani dengan lantaran tenaga dalam maupun amalan-amalan, strategi pengobatan ini dapat dikatakan sebagai dakwah *bil-hal*.

Sebagai seorang da'i hendaknya selalu membaca situasi dan kondisi masyarakat yang ada dan juga harus tanggap terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat dimaksudkan menambah rasa kepatuhan terhadap ajaran agama Islam. Strategi pengobatan ini diaplikasikan dengan membuka pelayanan pengobatan di rumah KH. Syarif Hidayatullah.

Strategi pengobatan yang dilakukan oleh Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati sangat efektif. Saat sekarang ini keterpurukan ekonomi sangat mendesak pada jiwa masyarakat untuk selalu berfikir dengan jernih. Solusi yang terbaik bagi seorang muslim adalah saling tolong menolong pada yang membutuhkan sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah : 2.





Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

3. Strategi Bakti Sosial

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pembangunan di bidang kesejahteraan sosial adalah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. sebagai mana pasal 34 UUD 1945 dijelaskan bahwa : *“Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.”* (Buka Penataran P4 terbitan BP-7 Pusat, 1999: 8).

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional tidak melibatkan faktor ekonomi, tetapi juga melibatkan faktor budaya, politik. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan apabila kesulitan akan timbul ketika fenomena kemiskinan diobyektifkan dalam bentuk angka-angka. Ini seperti hanya dengan pengukuran dan penentuan garis kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Akan tetapi semua itu yang terpenting saat ini adalah bagaimana cara memberikan perubahan-perubahan dalam aspek ekonomi, sosial maupun budaya, kembali pada garis besar tujuan dakwah.

Dakwah merupakan upaya untuk mempengaruhi dan merubah kehidupan individu maupun masyarakat ke arah kehidupan yang lebih

baik menurut ukuran-ukuran Islam yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian dakwah merupakan suatu kegiatan untuk menghilangkan sifat-sifat yang tidak baik dari manusia dan menggantikan sifat-sifat yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam yang mengajarkan hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

Melihat dari tujuan dakwah tersebut di atas, yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin baik di dunia maupun di akhirat, maka memberikan suatu pengertian bahwa Islam adalah agama pembangunan, karena itu sendiri bahagia selamat dan damai. (Hanafi Anshari, 1973: 93). Hal ini sejalan sebagaimana strategi yang diterapkan oleh Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati.

Dalam dakwahnya pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati menggunakan strategi bakti sosial adalah strategi yang memberikan bantuan pada masyarakat yang berbentuk material (uang ataupun benda) yang bertujuan untuk meringankan beban kehidupan yang dihadapi khususnya bagi anak fakir miskin dan anak yatim piatu. Pada saat sekarang ini dakwah *bil-hal* seperti pemberian bantuan adalah suatu kegiatan dakwah yang sangat penting. Dakwah yang dilakukan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati bisa dikatakan sederhana tetapi kegiatan dalam bakti sosial terselip pesan dakwah dan pola yang telah ditetapkan, sehingga dakwah yang dilakukan dengan praktik lebih berhasil daripada dengan teori.

Krobokan merupakan masyarakat perkotaan tetapi penduduk yang dikategorikan miskin masih banyak. Untuk itulah, Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati berusaha untuk mencari donatur dan menyalurkan kepada mereka yang berhak (fakir miskin dan anak yatim piatu).

Menurut analisa saya, strategi yang diterapkan oleh Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati sudah sangat efektif dan efisien. Strategi ini tentu menambah nilai positif untuk kemajuan masyarakat dan menjunjung nilai-nilai kebersamaan

B. ANALISA TANGGAPAN MASYARAKAT KROBOKAN TERHADAP STRATEGI DAKWAH PENGAJIAN NGUDI RAHAYU AL-INSAF BIROHMATI

Sebagaimana telah dijelaskan di bab dua, tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal pada diri manusia sesudah mengamati, tanggapan berarti adanya pengamatan atau kelanjutan dari pengamatan (Suyanto, 1986: 39),

Adapun proses pembentukan tanggapan sendirian maupun kebanyakan masyarakat terhadap objek melalui beberapa tahap yang biasa disebut oleh para ahli psikologi disebut struktur sikap di antaranya :

- a) Respon kognitif (respon konseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

- b) Respon afektif (respon emosional), yaitu respon yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- c) Respon kognitif (respon berupa tindakan atau perilaku), yaitu respon yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Respon ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap (Walgito, 2002 : 111).

Dari struktur di atas dapat difahami bahwa objek sikap akan dipersepsi oleh individu, dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam mempersepsi objek sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman cakrawala, keyakinan, proses belajar dan hasil proses persepsi ini akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap, dan ini berkaitan dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiringi hasil kognisi, yaitu merupakan kesiapan untuk berperilaku. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap objek sikap masyarakat pada individu yang bersangkutan.

Dalam menanggapi masalah atau sesuatu, sikap orang akan berbeda sesuai dengan kadar kemampuan berfikir, latar belakang pendidikan, dan sebagainya. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap ataupun tanggapan adalah faktor pembawaan sikap pribadi, pendidikan, pengalaman dalam masyarakat dan mis-komunikasi.

Masyarakat Krobokan ditinjau dari jumlah penduduknya merupakan masyarakat muslim karena mayoritas penduduknya adalah Islam, akan tetapi realitanya banyak penduduk yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dengan keberadaan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati yang mana di dalam dakwahnya mengaplikasikan dengan tiga strategi dakwahnya (komunikasi, pengobatan, dan bakti sosial) akan menambah nilai yang positif khususnya dalam perubahan sosial dan keagamaan (Wawancara dengan Bapak Bambang).

Menurut analisa saya bahwa tanggapan masyarakat Krobokan terhadap keberadaan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati ditanggapi dengan baik karena pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dapat membaca realita yang ada di masyarakat dan menanggapi dengan baik yaitu mengaplikasikan dengan tiga strategi yang diterapkan tersebut dapat menambah nilai yang positif dalam perubahan masyarakat untuk merealisasikan visi dan misinya yaitu menjadikan masyarakat yang damai dan sejahtera.

C. ANALISA TERHADAP FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG

Dalam kamus bahasa Indonesia, hambatan adalah sesuai yang menghalangi atau sesuatu yang membuat tidak lancar. Hambatan dalam organisasi adalah sesuatu yang menghalangi terhadap proses perjalanan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Santoso, 2006: 171).

Menurut Millard J. dalam buku dakwah komunikatif oleh M. Bakri Ohazali mengemukakan bahwa penghambat yang dijumpai dalam pelaksanaan dakwah bukan hanya disebabkan oleh faktor subyek dan obyek dakwah saja namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di antaranya :

1. Masalah yang menyangkut sistematik, yaitu pengertian kata-kata yang sering kali mengandung arti berbeda, yang dimaksud oleh dari komunikator, apabila dari kedua belah pihak tidak memahami terminologi yang sama, maka komunikasi sulit diperoleh secara efektif.
2. Masalah yang menyangkut pengalaman yakni pengalaman yang telah lalu sering kali menjadi penghambat terhadap komunikasi yang efektif dalam keadaan. Demikian seorang sering menafsirkan berbeda terhadap sesuatu keterangan akibat pengalaman yang berbeda pula.
3. Struktur sosial, di mana pemberi pesan harus paham terhadap kondisi komunikasi sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti yang akhirnya tidak menimbulkan putusnya komunikasi dan gagalnya tujuan dakwah.
4. *Self image* yang bertahan atau tertutup kepada perubahan dalam keadaan demikian orang kadang-kadang menerima keterangan dari orang lain tetap cenderung mempertahankan pendirian dan pendapatnya (M. Bakri Gazali, 1997: 31).

Dalam kegiatan pelaksanaan strategi dakwah yang diaplikasikan atau kegiatan-kegiatan yang dijumpai hambatan-hambatan yang menjadi kendala-kendala pada saat pelaksanaan di antaranya hambatan yang dijumpai antara

lain, faktor cuaca, faktor musim, faktor sarana prasarana, dan faktor dana (Wawancara dengan Fauzan, S.Ag).

Dalam pelaksanaan dakwah belum tentu semua berjalan dengan lancar melainkan terjadi kendala-kendala yang menghambat kelangsungan kegiatan dakwah. Tidak terkecuali juga kegiatan strategi dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, adapun yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan strategi dakwah pengajian tersebut antara lain :

1) Strategi Dakwah Komunikasi

Strategi dakwah komunikasi pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati diaplikasikan lewat ceramah keagamaan pengajian khotbah Jum'at, pengajian dan konsultasi hukum Islam. Dalam strategi komunikasi ini ada beberapa hambatan diantaranya, banyak sekali audien yang tidak memahami terhadap materi yang telah disampaikan, karena mereka tidak diberi kesempatan untuk bertanya. Sedangkan pola pikir masyarakat itu berbeda-beda, biasanya para juru dakwah bersifat otoriter. Dan para juru dakwah tidak memperhatikan psychologies.

Adapun yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati adalah dengan strategi komunikasi para juru dakwah dapat menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang singkat, keistimewaannya dalam kebijaksanaannya sehingga objek dakwah dapat tertarik dan menerima ajarannya, para juru dakwah lebih mudah menguasai seluruh objek

dakwah, dengan strategi komunikasi biasanya juga dapat meningkatkan popularitas para juru dakwah. Strategi ini juga sangat fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi waktu yang tersedia. (Wawancara dengan KH. Syarif Hidayatullah)

Strategi komunikasi dakwah yang diaplikasikan oleh juru dakwah lewat beberapa kegiatan pengajian sudah efektif dan efisien dengan catatan hambatan yang ada itu bisa diminimalisir secara baik yaitu dengan cara meningkatkan potensi juru dakwah yang ada. Dengan demikian mereka dapat mempelajari tabiat, watak, serta psikologi masyarakat tetapi juga perlu mempertahankan terhadap kredibilitas yang baik pada juru dakwah yang telah ada sehingga simpatik masyarakat selalu tertanam pada dirinya.

2) Strategi Pengobatan

Strategi pengobatan penyakit adalah strategi dakwah yang diaplikasikan oleh lewat pengobatan penyakit, baik yang penyakit yang berhubungan dengan jasmani dan rohani, baik lewat tenaga dalam ataupun amalan-amalan. Strategi ini ada beberapa hambatan diantaranya, tidak adanya kepastian hari apa jam berapa pasien dapat berobat kepada K. H. Syarif Hidayatullah sering keluar kota guna memenuhi undangan. Padahal, pasien benar-benar membutuhkan. Dalam strategi dakwah ini dibutuhkan aqidah Islamiah yang kuat oleh para pasien, supaya mereka tidak terjerumus dalam salah persepsi, karena yang biasa menyembuhkan penyakit apapun hanyalah Allah sedangkan amalan-amalan yang telah diberitahukan oleh K.H. Syarif Hidayatullah hanya sebuah lantaran.

Di era seperti ini seorang da'i harus memiliki kelebihan tertentu yang mana masyarakat membutuhkan pertolongan. Dengan strategi pengobatan inilah dapat menambah keyakinan para obyek yang telah diberikan oleh K.H. Syarif Hidayatullah yang mana didalamnya terdapat asma Allah dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan strategi pengobatan di era sekarang ini merupakan strategi yang efektif dan efisien. (Wawancara dengan Drs. Ahadi)

Dari strategi dakwah tersebut memang sudah efektif akan tetapi yang perlu dipahami bahwa : para juru dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati hendaknya dapat memperbaiki manajemen yang telah ada supaya dalam pelaksanaannya tidak terjadi kekecewaan masyarakat yang menginginkan pertolongannya (dalam pengobatan).

3) Strategi Bakti Sosial

Strategi bakti sosial adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dengan cara memberikan bantuan yang berbentuk material maupun benda yang bertujuan untuk meringankan beban kehidupan yang dihadapi. Khususnya bagi kaum fakir dan miskin, adapun dana tersebut didapatkan dari para dermawan yang ada dimasyarakat Krobokan dan sekitarnya.

Dalam strategi ini ada beberapa hambatan diantaranya : masih kurangnya pada dermawan yang dapat dijadikan donatur tetap, masih kurangnya rasa tanggung jawab para juru dakwah untuk menangani

kegiatan ini. Belum ada respon dari pemerintah untuk ikut mensukseskan kegiatan ini, kurang adanya sosialisasi dengan masyarakat.

Adapun yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan strategi ini adalah. Masih adanya dermawan yang mau mengeluarkan hartanya untuk diberikan fakir miskin, melalui pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati. Dengan adanya keberadaan para fakir miskin yang ada di Krobokan. Jadi, panitia tidak terlalu sulit untuk mendistribusikannya. Dari strategi bakti sosial ini sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati di masyarakat Krobokan. Karena di era ekonomi yang serba sulit kestabilan sudah tidak sulit didapatkan. Oleh sebab itu, masyarakat lebih membutuhkan sebuah bukti bukan janji (Wawancara dengan Ahmad Yani).

Strategi bakti sosial Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati direalisasikan dengan memberikan bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim memang suatu strategi yang sangat menyentuh pada objek dakwah karena anak fakir miskin dan yatim piatu merupakan masa depan bangsa sebagaimana statement yang diberikan oleh Imam Al-Ghozalan:

“Maju mundurnya kaum, bangsa dan negara itu terletak pada generasi muda.”

Untuk itulah yang perlu ditingkatkan para pengurus Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati hendaknya dapat menambah jaringan donatur yang ada baik di lingkungan Krobokan ataupun sekitarnya terlebih juga dengan pemerintah setempat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan pada bab empat, maka dalam penelitian ini dapat saya simpulkan sebagai berikut :

1. Tentang strategi dakwah Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati

Strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, dalam aktivitas dakwahnya di masyarakat Krobokan menggunakan beberapa strategi, yang *pertama* adalah strategi komunikasi yang diaplikasikan lewat beberapa ceramah, baik pengajian (pengajian Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Manakib, pengajian 1 Muharram, Pengajian Jum'at Legi, Konsultasi hukum Islam, dan pengkaderan juru dakwah. Yang *kedua*, adalah strategi pengobatan yang diaplikasikan dengan membantu masyarakat Krobokan yang membutuhkan pengobatan (baik penyakit dalam maupun luar). Sedangkan yang *ketiga* adalah strategi bakti sosial, yang diaplikasikan lewat khitanan massal, membantu anak yatim piatu dan fakir miskin yang ada di Krobokan.

2. Tentang tanggapan masyarakat terhadap ketiga strategi dakwah.

Dengan ketiga strategi tersebut ternyata masyarakat Krobokan memiliki tanggapan yang positif. Semua itu diaplikasikan dengan antusiasnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, baik

dalam *mujahadah wal istighosah*, pengajian mingguan, bulanan, maupun tahunan, kepercayaan yang tinggi terhadap kesembuhan dalam pengobatan dengan amalan-amalan. Ikut menyukseskan pelaksanaan santunan-santunan.

Dengan tanggapan masyarakat yang positif tersebut, maka masyarakat Krobokan tidak hanya menjadikan pengajian *istighosah* sebagai rutinitas kegiatan tetapi berusaha keras untuk mengamalkan apa yang telah didapatkannya. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan keagamaan, hingga akhirnya muncul rasa ketenangan dan ketenteraman dalam masyarakat.

3. Tentang faktor penghambat dan pendukung

a. Strategi Komunikasi

Faktor penghambat	Faktor pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Banyak audien yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyampaikan materi yang banyak
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memberikan kesempatan bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menambah kharismatik pada juru dakwah
<ul style="list-style-type: none"> • Otoriter 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mudah menguasai objek dakwah
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memperhatikan psikologis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisional

b. Strategi Pengobatan

Faktor penghambat	Faktor pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kepastian waktu pelayanan • Membutuhkan seorang pasien yang aqidah Islamiyahnya kuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih meyakinkan bagi para obyek dakwah terhadap materi yang telah disampaikan juru dakwah • Menambahkan keyakinan untuk mengamalkan materi yang telah disampaikan

c. Strategi Bakti Sosial

Faktor penghambat	Faktor pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya para dermawan yang bisa dijadikan donatur tetap • Kurangnya motivasi bagi para pengurus • Belum ada respon yang real dari pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Efektif dan efisien • Dapat menyentuh hati para obyek dakwah • Dapat menambah keyakinan obyek dakwah terhadap materi yang telah disampaikan • Dapat menambah simpati obyek dakwah terhadap juru dakwah

B. SARAN-SARAN

Dalam upaya mencegah timbulnya kemerosotan tingkah laku masyarakat terhadap norma-norma agama, maka menurut kami perlu adanya pengkajian terhadap strategi yang dikembangkan oleh Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati dalam merealisasikan tujuan dakwah di masyarakat, oleh sebab itu, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati adalah satu organisasi dakwah Islam yang sangat efektif dalam membina akhlakul karimah dan menciptakan para kader yang beriman dan bertaqwa. Hal ini dapat dicapai apabila Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati selalu mempertahankan kredibilitas yang baik, dan selalu mengadakan inovasi pengembangan guna meningkatkan pengertian dalam rangka mencapai pemahaman tentang ajaran Islam,
2. Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati patutlah bersyukur, karena memiliki pimpinan yang kharismatik, mendapat kepercayaan yang tinggi di masyarakat Krobokan, maupun di masyarakat luar, untuk itulah sudah saatnya para pengurus untuk mencetak kader yang profesional dan memperbaiki manajemen kepemimpinan supaya tidak terjadi *miss communication*.
3. Meskipun dakwah yang dilakukan Pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati cukup berhasil. Akan tetapi, perlu ditingkatkan pada program dakwah yang bermuara pada panggilan masyarakat.

4. Tidak ada organisasi dakwah yang sempurna dalam menjalankan program kerja yang ada, kalau tanpa dukungan oleh elemen-elemen yang bersangkutan dengan dakwah, di antara dukungan masyarakat tersebut :
- Pengajian
 - Masyarakat itu sendiri
 - Kalangan dari pemerintahan

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* rabbil alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Di sana sini masih banyak kekurangan dan kelemahan dan kekurangan, baik yang menyangkut isi atau bahasa penyampaiannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis pada khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azid, Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana.
- Ahmad, Amrullah, 1985, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PL2M.
- Ahmadi, Drs. 1984, *Ilmu Pendidikan Islam*, Salatiga: CV. Saudara.
- Anas Ahmad, 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra.
- Anton, Moeliono, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Anshori, Endang Saifuddin, 1986, *Kuliah Al-Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Anshori, Endang Saifuddin, 1986, *Wawasan Islam*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Arifin, 1977, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Astianto, Heni, 2003, *Sosiologi Kriminalitas*, cetakan 1, Yogyakarta : Legal Center.
- Basit, Abdul, 2006, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Purwokerto : STAIN Purwokerto Press.
- Chan, Chotib, 1991, *Peta Dakwah Jawa Tengah*, Semarang : Departemen Agama Jawa Tengah.
- Darojat, Zakiyah, Prof., Dr., 1972, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung.
- Darminta, Purwo, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Daud, Ali Muhammad, 1999, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 1997, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : PT. Tanjung Mas Inti.
- Departemen Agama RI, 1992, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 1993, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Balai Pustaka.

- Effendy, Onong Uchjana, MA, 1993, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Adiya Bakti.
- Faridl, Miftah, 2001, *Refleksi Islam*, Bandung : Pusdi Press.
- Gazali, M. Bakri, 1997, *Dakwah Komunikatif*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Hafi, Anshari, 1973, *Pemahaman dan Pengamatan Dakwah, Pedoman untuk Mujahid Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- , 1993, *Pemahaman dan Pengamatan Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Hafiudin, Didin, 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hajmy, 1974, *Dasar Dakwah menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Hamka, 1962, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, Jakarta : PT. Pustaka Graha.
- Hamzah, Ya'kub, 1973, *Publikasi Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung, CV. Diponegoro.
- Hasan, Iqbal, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ibnu, Khusain, 1993, *Shohih Muslim*, Surabaya : Daru Fikr.
- Kahar, Mashur, 1997, *Terjemah Bulughul Marom*, Jakarta : Rineka.
- Kartono, Kartini, 1986. *Psikologi Umum*. IKIP. Yogyakarta.
- Kartono, Kartini, 1995, *Psikologi Sosial*, Jilid I, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul, 1996. *Strategi Dakwah Syariah*. Solo : CV. Pustaka Mantiq.
- Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Marsudi, 1997, *Dasar-dasar Perencanaan Dakwah*, Surakarta : Dep Dik Bud, UNS, 1986.
- Ma'sum Muhammad, 1965, *Al-Amsilatu Tusrifiyah*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Moleng, Lexy J, 1994, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Moleng, Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasir, Muhammad, 2000, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta : Media Dakwah.
- Pusat Pembinaan Bahasa, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Pimay, Awaluddin, 2005, *Paradigma Dakwah Umanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. Dr. KH. Saefuddin Zuhri*. Mijen – Semarang : Rasail.
- Qardhawi, Yusuf, 1988, *Kritik dan Saran Untuk Para Dai*, Jakarta : Media Dakwah.
- Qardhawi, Yusuf, *Di mana Kerusakan Umat Islam*. Gema Insani Press, Jakarta, Cet.1, 1990.
- Rasad, Abdul Saleh, 1977, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Safei, Agus Ahmad Muhyiddin Asep, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sanwar, M. Aminudin, 1984. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Semarang : Fakultas Dakwah.
- Siagian, Sondang P., 2003. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sidi, Gazalba, 1967, *Islam Integrasi Ilmu dan Kebudayaan*, Jakarta : Tinta Mas.
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfa Beta.
- Sulthon, Muhammad, 2003, *Desain Ilmu Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Suyanto, Agus, 1986. *Psikologi Umum*. Jakarta : Aksara Baru.
- Syukir, Asmuni, 1993, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya : Bina Ilmu.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Yunus, Muhammad, 1986, *Kamus Arab Indonesia*, PT. Hida Karya.